

**PERBANDINGAN KEMAMPUAN MEMBACA
ALQURAN SANTRI MENGGUNAKAN
METODE TILAWATI DENGAN METODE
AL BARQY JENJANG TPQ DI PALANGKARAYA**



**OLEH:
NORHAJATI FADILAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN 2021 M/1443 H**

**PERBANDINGAN KEMAMPUAN MEMBACA
ALQURAN SANTRI MENGGUNAKAN
METODE TILAWATI DENGAN METODE
AL BARQY JENJANG TPQ DI PALANGKARAYA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Norhajati Fadilah

NIM: 1701112187

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAN DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021 M/1443 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Norhajati Fadilah
Nim : 1701112187
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Perbandingan Kemampuan Membaca Alquran Santri Menggunakan Metode Tilawati dengan Metode Al Barqy Jenjang TPQ di Palangka Raya”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 14 September 2021



Norhajati Fadilah

NIM. 170 111 2187

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Perbandingan Kemampuan Membaca Alquran Santri
Menggunakan Metode Tilawati dengan Metode Al
Barqy Jenjang TPQ di Palangka Raya

Nama : Norhajati Fadilah

Nim : 170 111 2187

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata 1 (S 1)

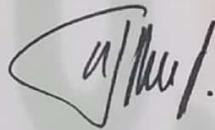
Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan
oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 14 September 2021

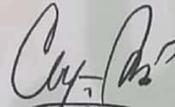
Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP.19800307 200604 2 004

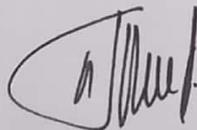


Cecep Zakarias El Bilad, S.IP., M.Ud
NIP. 1986073 0201609 0 000

Mengetahui

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP.19800307 200604 2 004



Sri Hidayati, MA
NIP.19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diujikan Skripsi
Saudari Norhajati Fadilah

Palangka Raya, 14 September 2021

Kepada

Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : **NORHAJATI FADILAH**

NIM : **170 111 2187**

Judul Skripsi : **PERBANDINGAN KEMAMPUAN MEMBACA
ALQURAN SANTRI MENGGUNAKAN METODE
TILAWATI DENGAN METODE AL BARQY
JENJANG TPQ DI PALANGKA RAYA**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Pembimbing I,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Pembimbing II,



Cecep Zakarias El Bilad, S.IP., M.Ud
NIP. 1986073 0201609 0 000

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Perbandingan Kemampuan Membaca Alquran Santri
Menggunakan Metode Tilawati dengan Metode Al Barqy
Jenjang TPQ di Palangka Raya

Nama : Norhajati Fadilah

N I M : 1701112187

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

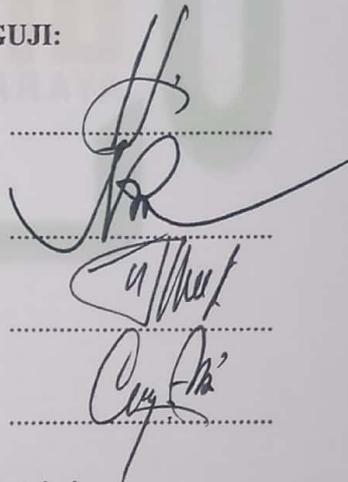
Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya

Hari : Jum'at

Tanggal : 08 Oktober 2021 M/ 1 Rabiulawal 1443 H

TIM PENGUJI:

1. Sri Hidayati, MA
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Drs. H. Abdurrahman, M.Ag
(Penguji Utama)
3. Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
(Penguji)
4. Cecep Zakarias El Bilad, S.IP., M.Ud
(Sekretaris/Penguji)



Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya,



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2001

PERBANDINGAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN SANTRI MENGUNAKAN METODE TILAWATI DENGAN METODE AL BARQY JENJANG TPQ DI PALANGKARAYA

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari fenomena yang terjadi di dunia pendidikan Islam khususnya dalam pengajaran membaca Alquran, peneliti menemukan masih terdapat anak yang belum menguasai berbagai kaidah membaca dengan sempurna. Kemudian peneliti menemukan dua TPQ yang menggunakan metode membaca Alquran yang berbeda yaitu metode Tilawati dan metode Al Barqy yang dikenal baru oleh masyarakat kota Palangka Raya, sehingga peneliti ingin mengetahui perbandingan kemampuan membaca Alquran santri dengan dua metode membaca Alquran tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana kemampuan membaca Alquran santri dengan menggunakan metode Tilawati di TPQ SDIT Al-Qonita? (2) Bagaimana kemampuan membaca Alquran santri dengan menggunakan metode Al Barqy di TPQ Al Hijrah? (3) Adakah perbedaan kemampuan santri dalam membaca Alquran dengan menggunakan metode Tilawati di TPQ Al-Qonita dan metode Al Barqy di TPQ Al Hijrah Palangka Raya?

Penelitian ini menggunakan dua metode pendekatan yaitu kuantitatif jenis komparasi dan kualitatif deskriptif. Untuk membandingkan hasil kemampuan membaca Alquran dengan penggunaan dua metode yang berbeda. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes. Subjek penelitian 23 orang santri TPQ Al-Qonita dan 23 santri TPQ Al Hijrah. Analisis data menggunakan rumus uji “t” untuk menguji hipotesis ada perbedaan yang signifikan antara yang menggunakan metode Tilawati dan metode Al Barqy dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara metode Tilawati dan metode Al Barqy.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Kemampuan membaca Alquran santri yang menggunakan metode Tilawati di TPQ SDIT Al-Qonita termasuk pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 81,07. 2) Kemampuan membaca Alquran santri yang menggunakan metode Al Barqy di TPQ Al Hijrah termasuk pada kategori baik dengan nilai rata-rata 67,60 3) Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca Alquran santri yang menggunakan metode Tilawati di TPQ SDIT Al-Qonita dan metode Al Barqy di TPQ Al Hijrah dengan nilai sig. (2-tailed) 0,019<0,05.

Kata Kunci: Metode Tilawati, Metode Al Barqy, Kemampuan Membaca Alquran.

**THE COMPARISON OF SANTRI ABILITY OFF READING ALQURAN
BETWEEN THE TILAWATI METHOD AND THE AL BARQY METHOD
AT TPQ IN PALANGKARAYA**

ABSTRACT

This study accord with the phenomena that occurs in the world of Islamic education, especially in teaching reading the Holy Qur'an. The researcher found that there were many children who had not mastered the various rules perfectly. Then the researcher found the two TPQ that used in different methods of reading the Holy Qur'an, namely the Tilawati method and the Al Barqy method which were new to the people of the city of Palangka Raya, so the researcher wanted to know the comparison of the students' reading ability of the Qur'an with the two methods of reading the Holy Qur'an. The research problem of study were (1) How is the students' ability of reading the Holy Qur'an by using the Tilawati method at TPQ SDIT Al-Qonita? (2) How is the students' ability of reading the Holy Qur'an by using the Al Barqy method at TPQ Al Hijrah? (3) Is there a difference between students' ability of reading the Holy Qur'an by using the Tilawati method at TPQ Al-Qonita and the Al Barqy method at TPQ Al Hijrah Palangka Raya?

This study used two approach methods, they were quantitative type of comparison and qualitative descriptive. To compare the results between two different methods, the research instrument used test, with the 23 students of TPQ Al-Qonita and 23 students of TPQ Al Hijrah. The Data analysis used the "t" test formula by testing the hypothesis "there is a significant difference between the Tilawati method and the Al Barqy method and there is no significant difference between the Tilawati method and the Al Barqy method".

The results of this study indicated that 1) The students' ability of reading the Holy Qur'an who used the Tilawati method at TPQ SDIT Al-Qonita was very good category with an average value of 81.07. 2) The students' ability of reading the Holy Qur'an who used the Al Barqy method at TPQ Al Hijrah was good category with an average score of 67.60 3). There is a positive difference between the students' ability of reading the Holy Qur'an who use the Tilawati method at TPQ SDIT Al-Qonita and the Al Barqy method in TPQ Al Hijrah with the sig. (2-tailed) $0.019 < 0.05$.

Keywords: Tilawati Method, Al Barqy Method, the Ability of Reading Alquran

KATA PENGANTAR

Pertama-tama, penulis mengucapkan hamdalah kepada Allah SWT. yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak yang benar-benar konsen dengan dunia penelitian. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag., Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberi kesempatan untuk menimba ilmu di IAIN Palangka Raya.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M. Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M. Pd., Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasyah skripsi.
4. Ibu Sri Hidayati, MA., Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya yang membantu dalam proses persetujuan munaqasah skripsi.
5. Bapak Drs. Asmail Azmy HB, M.Fill. I. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya yang telah menyetujui judul dan menerimanya
6. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M. Pd., selaku pembimbing I dan Bapak Cecep Zakarias El-Bilad, S.IP, M.UD selaku pembimbing II yang selama ini bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan,

pengarahan, nasehat-nasehat serta motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai yang diharapkan

7. Ibu Yuliani Khalfiah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang selama ini membimbing, memotivasi, menasehati, dan mengarahkan selama menjalani proses perkuliahan
8. Semua dosen Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya yang telah membagi ilmunya kepada penulis dalam menempuh studi selama ini
9. Pimpinan dan Staf Administrasi Perpustakaan Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya yang telah memberikan pelayanan kepustakaan kepada penulis selama masa studi.
10. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga khususnya orang tua yang telah bersabar di dalam memberikan do'a dan perhatiannya.
11. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kita semua. Semoga Allah selalu meridhoi dan memberikan kemudahan disetiap urusan kita amin ya rabbal a'lamin.

Palangka Raya, 24 Agustus 2021

NORHAJATI FADILAH
NIM. 170 111 2187

MOTTO

...خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ...

Artinya: ...”Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Alquran dan mengajarkannya”...(HR.Bukhari No.4639)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk Ayahanda tercinta H. Suhaili dan Ibunda tercinta Hj. Muslipah, S.Pd yang telah menanti keberhasilanku serta atas kasih sayangnya, pengorbanan dan untaian do'a yang tiada hentinya serta senantiasa membiayai studi dan kegiatanku, sehingga aku dapat memiliki pengalaman yang berharga dan mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Adik-adikku tersayang Fathma Wardah, Wilda Fadllin Uzhma, dan Nisa Nashiroh Dienika yang memberikan dukungan, semangat dan motivasi kepadaku.

Sepupu ku Marbawi dan Muhsinah yang mengajarkan SPSS, memotivasi dan memberikan semangat bahwa aku pasti bisa melewatinya.

Tante-tanteku Mawadinah, Muslihah dan Mutiyah. Terimakasih atas semua saran, masukan, motivasi dan semangat yang diberikan dari awal penulisan skripsi sampai sekarang.

Sahabat-sahabatku, Siwi, Nadia, Rida, Halimah, Sonia, Mega, Titin, Ririn, dan Febri. Terimakasih untuk dukungan, kebersamaan, dan kekeluargaan yang telah diberikan.

Teman-temanku PAI'17 yang telah menjadi teman seperjuangan dalam perkuliahan ini, terimakasih atas kebersamaan dan motivasi selama ini.

Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri palangka Raya.

Terimakasih atas semuanya yang telah kalian berikan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan	7
C. Fokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Definisi Operasional	13
H. Sistematika Penulisan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoritik	15
1. Kemampuan Membaca Alquran	15
2. Aspek Kemampuan Membaca Alquran	17
3. Metode Tilawati.....	29

4. Metode Al Barqy	36
B. Konsep dan Pengukuran	45
1. Konsep	45
2. Pengukuran	45
C. Perumusan Hipotesis	48
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	49
B. Waktu dan Tempat Penelitian	50
C. Populasi.....	51
D. Sampel	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Instrumen Penelitian	55
G. Pengabsahan Data	55
H. Analisis Data.....	56
BAB IV PEMAPARAN DAN ANALISIS DATA	
A. Hasil Penelitian	58
1. Kemampuan Membaca Alquran Metode Tilawati.....	58
2. Kemampuan Membaca Alquran Metode Al Barqy.....	73
B. Hasil Pengujian Hipotesis	88
1. Uji Prasyarat	88
2. Uji Hipotesis	90
BAB V PEMBAHASAN HASIL	
A. Kemampuan Membaca Alquran Menggunakan Metode Tilawati.....	91
B. Kemampuan Membaca Alquran Menggunakan Metode Al Barqy ..	93
C. Perbandingan Kemampuan Membaca Alquran Menggunakan	

Metode Tilawato dan Metode Al Barqy	95
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	103
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	107



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tahapan Pembelajaran Metode Tilawati.....	35
Tabel 2. 2 Indikator Penilaian Kemampuan Membaca Alquran	47
Tabel 2. 3 Kriteria Kemampuan Membaca Alquran	48
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	51
Tabel 4. 1 Hasil Kemampuan Santri Al Qonita Indikator Makharijul Huruf	60
Tabel 4. 2 Kategori Kualifikasi	61
Tabel 4. 3 Hasil Kemampuan Santri Al Qonita Indikator Tajwid	62
Tabel 4. 4 Hasil Kemampuan Santri Al Qonita Pada Indikator Kelancaran.....	65
Tabel 4. 5 Hasil Kemampuan Santri Al Qonita Indikator Kefasihan	67
Tabel 4. 6 Hasil Kemampuan Santri Indikator Kecepatan.....	69
Tabel 4. 7 Nilai Rata-Rata Kemampuan Membaca Alquran Metode Tilawati.....	72
Tabel 4. 8 Tingkat Kemampuan Membaca Alquran Metode Tilawati	72
Tabel 4. 9 Hasil Kemampuan Santri Al Hijrah Indikator Makharijul Huruf	73
Tabel 4. 10 Hasil Kemampuan Santri Al Hijrah Indikator Tajwid	75
Tabel 4. 11 Hasil Kemampuan Santri Al Hijrah Indikator Kelancaran	78
Tabel 4. 12 Hasil Kemampuan Santri Al Hijrah Indikator Kefasihan	80
Tabel 4. 13 Hasil Kemampuan Santri Al Hijrah Indikator Kecepatan	82
Tabel 4. 14 Nilai Rata-Rata Kemampuan Membaca Alquran Metode Al Barqy .	86
Tabel 4. 15 Tingkat Kemampuan Membaca Alquran Metode Al Barqy	86
Tabel 4. 16 Hasil Uji Normalitas	88
Tabel 4. 17 Hasil Uji Homogenitas.....	89

Tabel 4. 18 Hasil Perhitungan Uji t.....	90
Tabel 5. 1 Hasil Perbandingan antara Metode Tilawati dengan Metode Al Barqy	96
Tabel 5. 2 Faktor yang menjadi Perbandingan.....	100



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan Islam tidak terlepas dari proses pengajaran Alquran. Alquran merupakan sumber dasar utama bagi umat Islam, namun pada kenyataannya pengajaran membaca Alquran merupakan salah satu aspek yang kurang mendapat perhatian dan terabaikan oleh masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan banyak orang Islam yang hanya sekedar dapat membaca saja tanpa memperhatikan hukum bacaan dalam membaca Alquran (Muhammad Hamdani, 2017: 91).

Terjadinya buta aksara dalam membaca Alquran yang dialami beberapa anak seperti pengenalan huruf, membaca kata atau kalimat dan pemahaman kandungan isi yang masih belum sempurna. Sehingga, tidak sedikit orang tua yang akhirnya pasrah dengan keadaan yang melemahkan perannya sebagai orang tua, guru, yang notabene sebagai pendidik. Waktu mereka tersita oleh permainan. Selain itu, fenomena anak berduyun-duyun mendatangi rumah guru untuk mengaji saat sore hari (magrib) sampai malam hari sudah semakin sedikit jumlahnya. (Nurhayah, 2020: 45)

Masalah penting yang juga dihadapi pengajar Alquran hingga saat ini adalah mengatasi ketidaktertiban anak selama proses belajar Alquran. Ujung persoalan tersebut berakibat pada mutu bacaan yang semakin merosot dan

waktu belajar semakin lama. Bahkan tidak sedikit anak yang selesai sebelum tartil dan khatam membaca Alquran. (Dean Hermawan, 2021: 172)

Dengan adanya fenomena tersebut, maka seorang pendidik tentunya mulai berfikir, bagaimana membuat suatu pembelajaran Alquran menjadi mudah dan banyak diminati masyarakat. Salah satu solusi dalam menjawab fenomena di atas adalah dengan diterapkannya suatu metode pembelajaran yang tepat dan efektif serta efisien dalam mengajarkan Alquran. Metode pembelajaran sendiri adalah sebuah cara yang dipakai oleh seorang pendidik dalam mengadakan hubungan dengan seorang siswa pada saat berlangsungnya proses pengajaran. (Arip Widodo, 2014: 20)

Berbagai metode pengajaran Alquran telah diterapkan sepanjang sejarah keislaman dari zaman ke zaman, baik secara tradisional (belum terstruktur) maupun yang sudah terstruktur. Di Indonesia sendiri terdapat bermacam-macam metode membaca Alquran sebagaimana yang telah dikumpulkan oleh LITBANG pada tahun 1994, di antaranya adalah Metode Baghdadiyyah, Metode Tilawati, Metode Hattaiyyah di Riau, Metode Al-Barqi di Surabaya, Metode Qira'ati di Semarang, Metode Iqra' di Yogyakarta, Metode Al-Banjari di Banjarmasin dan masih banyak lagi metode lainnya yang diterapkan di Indonesia. (Muhammad Aman Ma'mun, 2018:57)

Metode membaca Alquran yang diterapkan selama ini masih belum menciptakan suasana belajar yang kondusif, proses belajar menjadi kurang efektif, dan waktu atau durasi belajar masih terlalu lama sehingga mutu

pendidikan dan kualitas santri lulusan Taman Pendidikan Alquran belum sesuai dengan target.

Penerapan suatu metode tidak bisa sembarangan, karena akan mempengaruhi hasil dan kemampuan membaca Alquran seorang anak. (Nurhayah, 2020: 42). Kemampuan membaca Alquran adalah keterampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertainya seperti *qolqolah* dan lain-lain) dan mustahaknya (perubahan-perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain) seperti gunnah, idgham dan lain-lain (Rini Astuti, 2013:3)

Kemampuan membaca Alquran merupakan kemampuan yang utama dan pertama yang harus dimiliki oleh anak. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Qiyamah ayat 16-17:

﴿لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ﴿١٦﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾﴾

Artinya:

“Jangan engkau (Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca Alquran) karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya.” (Al-Qiyamah/75:16-17)

Oleh sebab itu, dalam memilih suatu metode membaca Alquran yang tepat, diperlukan kajian mendalam terhadap berbagai metode yang ada, karena setiap metode membaca Alquran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga tugas pengajar disini adalah untuk menemukan metode yang tepat sasaran. (Dean Hermawan, 2021:173)

Di antara banyaknya metode membaca Alquran yang digunakan, salah satunya adalah metode Tilawati. Metode Tilawati menurut Ali Muaffa,

merupakan suatu metode belajar membaca Alquran yang menerapkan strategi pembelajaran dengan pendekatan yang seimbang antara “pembiasaan” melalui sistem klasikal dan “kebenaran membaca” melalui sistem individual dengan teknik “baca simak”, dan diharapkan dapat mengurangi bahkan mengatasi permasalahan dalam pembelajaran membaca Alquran. (Ali Muaffa, 2018:6)

Ciri khas dari metode ini adalah penggunaan nada atau irama rost dalam penerapan pembelajarannya. Metode ini hadir disebabkan oleh keprihatinan para aktivis yang sudah lama berkecimpung di dunia TPQ/TPA, mereka merasakan masih banyak kalangan umat Islam yang belum bisa membaca dan menulis Alquran. Metode Tilawati masih dikenal baru di telinga masyarakat kota Palangka Raya, salah satu TPQ yang menerapkan metode Tilawati dalam proses pembelajaran adalah TPQ SDIT Al-Qonita Palangka Raya. Sehingga peneliti pun tertarik untuk meneliti kemampuan membaca Alquran santri di TPQ tersebut.

Alasan peneliti ingin meneliti metode tilawati di TPQ SDIT Al-Qonita Palangka Raya adalah karena Al-Qonita merupakan lembaga Pendidikan Islam pertama yang menerapkan metode tilawati di Kota Palangka Raya, yaitu sudah berlangsung selama 2 (dua) tahun terakhir. Selain itu peneliti juga mendapat saran dan masukan dari pengurus metode Tilawati Provinsi Kalimantan Tengah untuk meneliti di TPQ SDIT Al-Qonita Palangka Raya.

Berdasarkan Hasil wawancara pada tanggal 22 Februari 2021 kepada salah satu ustadzah di TPQ SDIT Al-Qonita, yang melatarbelakangi lembaga

menggunakan metode tilawati di dalam kegiatan pembelajaran Alquran beberapa siswa yang pada awalnya sudah berada dalam level membaca Alquran, tetapi ketika diterapkan metode tilawati siswa distandarkan tahap bacaannya menjadi jilid 1 sampai 6 sesuai dengan kemampuan membaca Alquran siswa tersebut.

Berbeda dengan TPQ SDIT Al Qonita yang menerapkan metode Tilawati dalam proses pembelajaran Alquran, peneliti juga menemukan satu lembaga pendidikan Alquran yang menerapkan metode yang masih baru di telinga masyarakat kota Palangka Raya yaitu metode Al Barqy yang diterapkan di TPQ Al Hijrah Palangka Raya. TPQ Al Hijrah merupakan satu-satunya TPQ yang menerapkan metode Al Barqy di Kota Palangka Raya.

Metode Al Barqy hadir di Indonesia pertama kali ditemukan oleh Muhadjir Sulthon seorang dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 1965. (Rini Astuti, 2013:4) Yang melatarbelakangi beliau menemukan metode Al Barqy adalah adanya keluhan dari masyarakat mengenai sulitnya belajar membaca Alquran. Metode Al Barqy disebut juga sebagai metode anti lupa karena struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf atau suku kata yang telah dipelajari, maka akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. (Rini Astuti, 2013:5)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di TPQ Al-Hijrah pada tanggal 10 September 2020, pada awalnya lembaga tersebut menggunakan metode Iqro' namun ketika beliau mengikuti pelatihan langsung metode Al Barqy, beliau berminat dan akhirnya menerapkan metode

Al Barqy di TPQ Al Hijrah dan sudah berjalan 3(tiga) tahun. “Banyak santri yang mengalami kesulitan ketika membaca Alquran, terutama dalam penyebutan lafal huruf, panjang pendek ayat, hingga kesalahan tajwid lainnya, dan banyak orangtua yang menginginkan anaknya dapat membaca Alquran dengan baik dalam waktu yang singkat”. Sehingga diharapkan dengan metode Al Barqy masalah kesalahan dalam membaca dapat diatasi dan harapan orangtua santri dapat terwujud.

Dalam hal ini maka diketahui terdapat perbedaan metode pembelajaran Alquran di kedua lembaga pendidikan Islam tersebut. Di satu sisi ada yang menerapkan metode Tilawati dan satu sisi menerapkan metode Al Barqy dalam pembelajaran Alquran. Kedua metode membaca Alquran ini sama-sama memiliki harapan ingin meningkatkan kemampuan membaca Alquran anak.

Dengan penggunaan metode yang berbeda di antara kedua TPQ peneliti tertarik untuk mencari perbedaan dari kedua metode tersebut mana yang lebih efektif dan apakah akan mempengaruhi kemampuan yang berbeda pula bagi setiap anak di lembaga Pendidikan Islam tersebut ketika membaca Alquran.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian **PERBANDINGAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN SANTRI MENGGUNAKAN METODE TILAWATI DENGAN METODE AL BARQY JENJANG TPQ DI PALANGKARAYA.**

B. Hasil Penelitian yang Relevan / Sebelumnya

1. Penelitian skripsi oleh Ilham telah meneliti dengan judul *Perbandingan Kemampuan Membaca Alquran dengan Menggunakan Metode Iqra' dan Metode Bagdadiyah pada Peserta didik di SD Negeri 200 Membaliang Kec.Lembang Kabupaten Pinrang*. Pada tahun 2019, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Jenis penelitian yang digunakan ilham adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitiannya non-experimental dengan metode penelitian komparatif.

Hasil penelitian pada penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca Alquran dengan menggunakan metode Iqro' dan Bagdadiyah pada peserta didik di SD Negeri 200 Membaliang, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang.

Penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti kaji. Persamaan penelitian Ilham dengan penelitian ini adalah terletak pada objeknya yaitu sama-sama membandingkan dua metode pembelajaran Alquran. Sementara, perbedaannya adalah terletak pada jenis metode yang diteliti dalam penelitian Ilham membandingkan antara metode Iqro' dan Bagdadiyah sementara pada penelitian ini membandingkan kemampuan membaca Alquran menggunakan metode Tilawati dan metode Al Barqy.

2. Penelitian skripsi oleh Nur Fadilah telah meneliti dengan judul *Efektivitas Metode Pembelajaran Alquran (Studi Komparasi Implementasi Metode Tilawati dan Metode Attartil di Yayasan Himmatun Ayat Surabaya)* Pada tahun 2016, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya. Penelitian Nur Fadilah merupakan penelitian kuantitatif.

Hasil penelitian pada penelitian ini adalah tingkat perbandingan keefektivan antara metode Tilawati dan metode Attartil di Yayasan Himmatun Ayat Surabaya. Jika dibandingkan antara metode Tilawati dan metode Attartil dengan menggunakan uji hipotesis komparasi, menghasilkan kesimpulan bahwa metode Tilawati tidak lebih baik dari metode Attartil.

Penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti kaji. Persamaan penelitian Nur Fadilah dengan penelitian ini adalah terletak pada objeknya yaitu sama-sama membandingkan dua metode pembelajaran Alquran. Sementara, perbedaannya adalah terletak pada jenis metode yang diteliti dalam penelitian Nur Fadilah membandingkan antara metode Tilawati dan Attartil sementara pada penelitian ini membandingkan kemampuan membaca Alquran menggunakan metode Tilawati dan metode Al Barqy.

3. Penelitian Skripsi oleh Ayu 'Aisyah Pada tahun 2019 telah meneliti dengan judul *Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al Qur'an dengan Penggunaan Metode Ummi dan Iqro' pada Anak Usia MI*. Pada tahun

2019, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Penelitian Ayu 'Aisyah menggunakan jenis penelitian non eksperimen dengan teknik komparasi.

Hasil penelitian pada penelitian ini adalah adanya perbedaan kemampuan membaca Al Qur'an dengan menggunakan metode ummi dan Iqro' pada anak usia MI. Dalam uji t-test diketahui bahwa pada metode Ummi bernilai positif, sehingga metode Ummi memiliki nilai lebih baik dari metode Iqro'.

Penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti kaji. Persamaan penelitian Ayu 'Aisyah dengan penelitian ini adalah terletak pada objeknya yaitu sama-sama membandingkan dua metode pembelajaran Alquran. Sementara, perbedaannya adalah terletak pada jenis metode yang diteliti dalam penelitian Ayu 'Aisyah membandingkan antara metode Ummi dan Iqro' sementara pada penelitian ini membandingkan kemampuan membaca Alquran menggunakan metode Tilawati dan metode Al Barqy.

4. Penelitian Skripsi oleh Desi Nur Indah Sari telah meneliti dengan judul *Penerapan Metode Al Barqy dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran di TPA At Taqwa Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung*. Pada tahun 2017, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung. Jenis penelitian dalam skripsi Desi Nur Indah Sari bersifat penelitian kualitatif.

Hasil penelitian pada penelitian ini adalah penerapan metode Al Barqy dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran di TPA At-Taqwa Kopri Jaya Sukarame Bandar Lampung dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran santri.

Penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti kaji. Persamaan penelitian Desi Nur Indah Sari dengan penelitian ini adalah terletak pada objeknya yaitu sama-sama ingin mengetahui kemampuan membaca Alquran santri dengan menggunakan metode Al-Baqry dan tempat penelitian juga sama-sama bertempat di sebuah Taman Pendidikan Alquran. Sementara, perbedaannya adalah pada penelitian Desi Nur Indah Sari fokus penelitiannya hanya pada satu metode pembelajaran Alquran, sementara pada penelitian ini membandingkan dua metode pembelajaran Alquran yakni antara metode Tilawati dan metode Al Barqy. Selain itu metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah perbandingan kemampuan membaca Alquran antara metode Tilawati dan metode Al Barqy, yang dalam hal ini dibatasi pada santri yang berada di lembaga TPQ SDIT Al-Qonita dan TPQ Al Hijrah Palangka Raya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kemampuan membaca Alquran santri dengan menggunakan metode Tilawati di TPQ SDIT Al-Qonita Palangka Raya?
2. Bagaiman kemampuan membaca Alquran santri dengan menggunakan metode Al Barqy di TPQ Al Hijrah Palangka Raya?
3. Adakah perbedaan kemampuan santri dalam membaca Alquran dengan menggunakan metode Tilawati di TPQ SDIT Al-Qonita Palangka Raya dan Metode Al Barqy di TPQ Al Hijrah Palangka Raya.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan membaca Al-Quran santri dengan menggunakan metode Tilawati di TPQ SDIT Al-Qonita Palangka Raya.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan membaca Al-Quran siswa dengan menggunakan metode Al- Barqy di TPQ Al Hijrah Palangka Raya
3. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran dengan menggunakan metode Tilawati di TPQ SDIT Al-Qonita Palangka Raya dan Metode Al Barqy di TPQ Al Hijrah Palangka Raya.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang metode pembelajaran Alquran, utamanya dibidang metode Tilawati dan metode Al Barqy.

2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat dengan memberikan kontribusi kepada :

a. Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran Alquran metode Tilawati dan metode Al Barqy
- 2) Memberikan pengetahuan dan pengalaman secara langsung mengenai metode dan pengetahuan serta pengalaman secara langsung mengenai metode Tilawati dan metode Al Barqy.
- 3) Diharapkan dapat menjadi bekal yang berguna sebagai calon pendidik

b. Lembaga Pendidikan

- 1) Memberi kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya bagi TPQ SDIT Al-Qonita dan TPQ Al-Hijrah Palangka Raya.
- 2) Sebagai acuan bagi para pendidik tentang perbandingan kemampuan membaca Alquran menggunakan metode Tilawati dan metode Al Barqy.

G. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari judul penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Kemampuan membaca Alquran adalah kesanggupan yang dimiliki siswa dalam membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid.
2. Metode Tilawati adalah cara belajar Alquran dengan menggunakan lagu rost yang terdiri atas enam jilid. Serta, menggunakan pendekatan klasikal dan baca simak secara seimbang.
3. Metode Al Barqy adalah sebuah metode yang menggunakan buku sederhana yang dikemas sedemikian rupa sebagai tuntunan membaca Alquran. Metode ini memiliki sifat analitik sintetik, sistematikanya: pengamatan global, memisah dan memilih dan memandu. Maksud polanya, metode Al Barqy memiliki kemampuan dalam memisah huruf, memandu suatu bunyi suatu huruf dan perkataan serta diusahakan setiap struktur mempunyai arti dan mudah diingat.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian:

BAB I, pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, penelitian yang relevan/sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

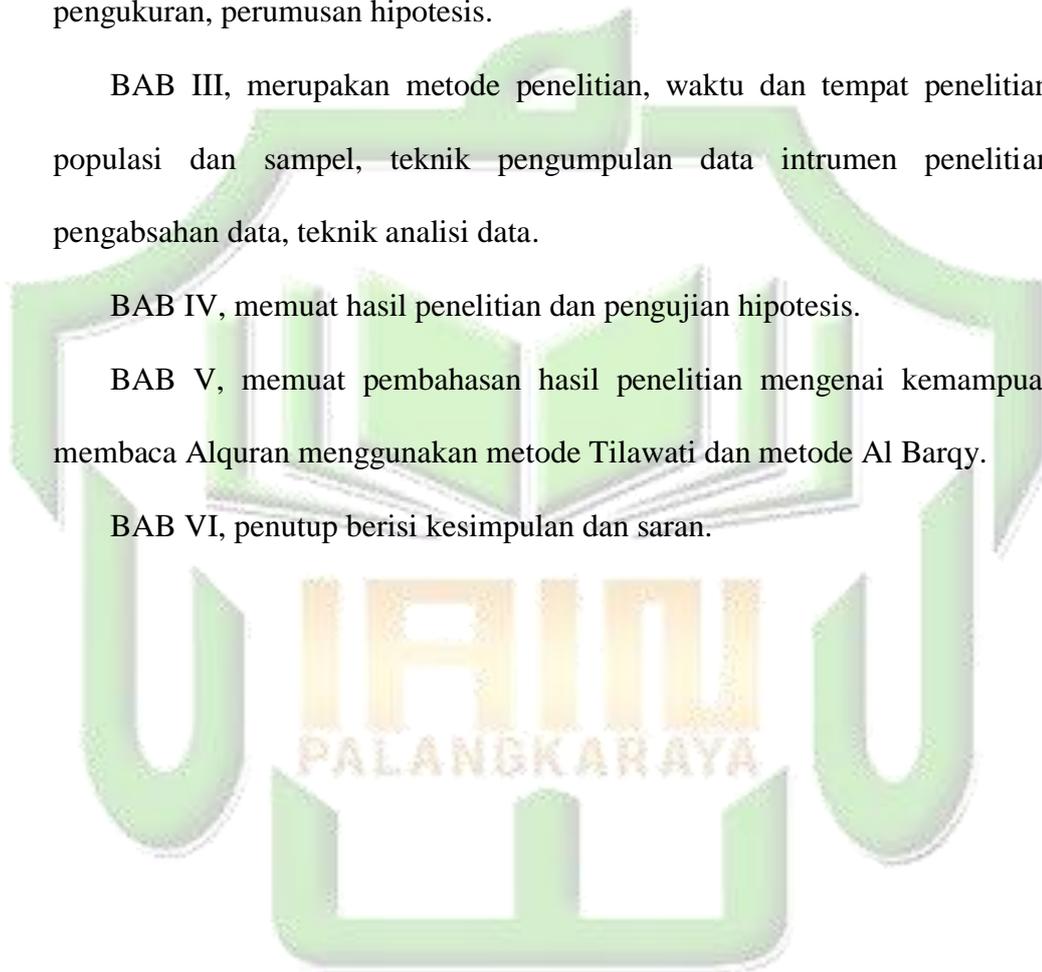
BAB II, kajian pustaka yang berisi deskripsi teori, konsep dan pengukuran, perumusan hipotesis.

BAB III, merupakan metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data instrumen penelitian, pengabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV, memuat hasil penelitian dan pengujian hipotesis.

BAB V, memuat pembahasan hasil penelitian mengenai kemampuan membaca Alquran menggunakan metode Tilawati dan metode Al Barqy.

BAB VI, penutup berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik

1. Kemampuan Membaca Alquran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:707) kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa, bisa atau sanggup melakukan sesuatu, kemudian mendapat awalan ke dan akhiran an, sehingga menjadi kemampuan yang mempunyai arti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.

Kemampuan juga berarti perpaduan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dasar yang direfleksikan ke dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten. Dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu (Mulyasa, 2005:42)

Sedangkan membaca pada hakikatnya adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulisan (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup kritis, dan pemahaman kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan membaca kreatif (Rahim, 2005:2)

Kemampuan membaca Alquran adalah kecakapan membaca Alquran dengan bagus dan benar sesuai dengan kaidah membaca yang telah ditetapkan sebagaimana yang dijelaskan oleh ilmu tajwid.

Kemampuan membaca Alquran merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak, karena hal ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak (Rauf, 2012:27) Kemampuan membaca Alquran

hendaknya dimiliki anak sejak dini, karena kemampuan ini merupakan bekal bagi kehidupan anak (Rini, 2013).

Kemampuan membaca Alquran adalah keterampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertainya seperti qolqolah dan lain-lain) dan mustahaknya (perubahan-perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain seperti gunnah, idgham dan lain-lain (Sami, 2010: 9).

Umat Islam harus dapat membaca Alquran dengan perlahan, baik, dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Alquran, seperti yang tersirat dalam firman Allah swt Q.S Al-Muzammil/73:4 sebagai berikut.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Artinya : “Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Alquran itu dengan perlahan-lahan”. (QS. Al-Muzzammil [73]:4)

Imam Ibnu Katsir berkata tentang ayat di atas, “Yakni bacalah Alquran itu dengan perlahan-lahan karena hal tersebut dapat membantu dalam memahami dan mentadaburi Alquran.” Selanjutnya beliau berkata, “Dan dengan cara tartil Rasulullah saw membaca Alquran. Seperti yang terdapat dalam firman Allah Q.S. Al-Israa/17:106

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا ﴿١٠٦﴾

Artinya: “Dan Alquran itu telah Kami turunkan dengan berangsurangsur agar kamu membacakannya perlahan-lahan kepada

manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian”. (QS. Al-Isra’ [17]:106)

Jadi, dari ayat di atas dapat kita pahami dalam membaca Alquran diperintahkan untuk membacanya secara perlahan dan haruslah jelas, hal tersebut dilakukan agar apa yang dibaca sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid membaca Alquran baik dalam segi makhrojul huruf, panjang pendek, dan ketentuan-ketentuan lainnya.

2. Aspek Kemampuan Membaca Alquran

Menurut Muhammad Ishak (2017: 609) menyatakan bahwa yang menjadi aspek untuk menilai bahwa seseorang mempunyai kemampuan dalam membaca Alquran sebagai berikut:

a. Ketepatan Pada Tajwid

Tajwid secara bahasa berasal dari kata “*Jawwada – yujawwidu – tajwidan*” yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Dan pengertian yang lain menurut bahasa, tajwid juga diartikan: “*segala sesuatu yang mendatangkan kebajikan*”

Sedangkan pengertian tajwid menurut istilah adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (haqqul huruf) maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum mad, dan sebagainya. (Moh Wahyudi, 2008:1)

Ilmu tajwid adalah sebuah ilmu yang bersifat taufiqy (doktrin) secara keseluruhan, tidak ada satu bagianpun daripadanya yang boleh diijtihadkan. Ilmu tajwid merupakan satu kesatuan dengan

Alquran yang diturunkan Allah SWT, melalui malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW. (Leonita Siwiyanti, 2017:4)

Dengan demikian pengertian tajwid adalah suatu cabang ilmu yang mempelajari bagaimana cara mengeluarkan huruf dengan tepat serta ketentuan-ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana cara membaca Alquran dengan baik dilihat dari segi lafadz maupun maknanya.

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardu kifayah*. Membaca Alquran dengan ilmu tajwid adalah *fardhu 'ain*. Sedangkan, membaca Alquran dengan tidak menggunakan ilmu tajwid hukumnya tidak boleh sebab akan menyebabkan bacaannya salah serta pada akhirnya makna yang terkandung dalam bacaan itu juga menjadi salah. Adapun macam-macam tajwid adalah sebagai berikut.

1) Hukum *Nun* Sukun dan Tanwin

a) *Izhar*

Izhar artinya terang atau jelas. Yaitu setiap ada *nun* sukun atau tanwin bertemu dengan huruf *halq* (huruf yang keluar dari tenggorokan) yaitu :

أ، ح، خ، ع، غ، هـ

Contohnya:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنذَرْتَهُمْ

b) *Idgham*

Idgham artinya memasukkan. *Idgham* dibagi menjadi dua, yaitu *idgham bighunnah* (memasukkan suara Nun sukun atau tanwin dengan dengung), dan *idgham bilaghunnah* (memasukkan suara Nun sukun atau tanwin tanpa dengan dengung).

Idgham bigunnah (memasukkan dengan mendengung) adalah setiap *nun* sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf empat, yaitu: (م ، ن ، و ، ي)

Contohnya :

وَعَلَىٰ أَبْصَارِهِمْ غِشَاوَةٌ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

1) *Idgham bilaghunnah* (memasukkan tanpa mendengung)

adalah apabila setiap *nun* sukun atau tanwin bertemu huruf (ل ، ر) (Ahmad Fathoni, 2017:304)

Contohnya:

أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ

c) *Iqlab* (menukar atau mengubah) adalah setiap *nun* sukun atau tanwin bertemu dengan huruf (ba)

Cara membacanya yaitu dengan menyuarakan huruf *nun* sukun atau tanwin menjadi suara *mim* (م), dengan merapatkan kedua bibir serta mendengung. Lama bacaannya satu alif atau dua Harokat.

Contohnya:

إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا

- d) *Ikhfa* (samar) adalah setiap *nun* sukun atau tanwin bertemu huruf (ت، ث، ج، د، ذ، ر، ز، س، ش، ص، ض، ط، ظ، ف، ق، ك). Cara membacanya ialah bunyi *nun* sukun dan tanwin disamarkan menuju makhroj huruf *ikhfa*” sesudahnya dengan disertai tempo dengung/*ghunnah* dua harakat.

Contohnya:

غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

2) Hukum *Mim* Sukun

Huruf *Mim* merupakan salah satu huruf yang keluar dari *syafatain* (dua bibir) oleh karena itu dinamakan huruf Syafawiy. Ketika huruf *mim* bertemu dengan huruf-huruf hijaiyah yang lain maka akan terbagi menjadi 3 (tiga) hukum yaitu:

a) *Ikhfa' Syafawi*

Hukum bacaan disebut *Ikhfa' Syafawi* yaitu apabila (م) *mim* sukun bertemu dengan huruf (ب) *ba'*. Sedangkan cara membacanya suara harus samar-samar dibibir dan didengungkan. Sedang lama bacaanya satu Alif atau dua Harokat.

Contohnya:

نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَقُولُونَ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِجَبَّارٍ

b) *Idgham Mislain* atau *Mimi*

Hukum bacaan disebut idgham mitslain/idgham mimi yaitu apabila mim (م) sukun bertemu dengan huruf mim (م) sukun. Cara membacanya yaitu dengan memasukkan huruf pertama pada huruf yang kedua atau dengan mentasydidkannya, sedangkan lama bacaanya satu alif atau dua harokat.

Contohnya:

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ^{هـ} وَأَمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ

c) *Idzhar Syafawi*

Hukum bacaan disebut *idzhar syafawi* ialah apabila (م) *mim* sukun berhadapan dengan salah satu huruf hijaiyah dua puluh enam (26) selain huruf (م) *mim* dan (ب) *ba'*. Sedangkan cara membacanya ialah *mim* sukun disuarakan dengan terang dan jelas di bibir serta mulut tertutup, dan harus diperjelas lagi bila *mim* sukun bertemu dengan (و) *wawu* dan (ف) *fa'*.

Contohnya:

بَلِ اللّٰهُ يَمُنُّ عَلَيْكُمْ أَنْ هَدٰكُمْ لِلْاِيْمَانِ

3) Macam-macam *Idgham*

Ada tiga macam idgham yang berbeda karena perbedaan makhraj huruf dan sifatnya, yaitu:

- a) *Idgham Mutamasilain* artinya dua sama jenis (*yakni sama makhraj dan sifat*). Yaitu apabila suatu huruf bertemu sesamanya yang sama makhraj dan sama sifatnya, huruf yang pertama sukun (*mati*) dan huruf yang kedua hidup (*berharakat*). Sedangkan cara membacanya adalah memasukkan huruf pertama pada huruf kedua atau dengan mentasydidkannya (*dibaca dengan tasydid*).

Contohnya:

فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

- b) *Idgham Mutajanisain* artinya dua sama jenis. Yaitu sama makhraj dan beda sifatnya. Hukum bacaannya disebut *idgham mutajanisain* apabila ada suatu huruf yang sukun berhadapan dengan huruf yang berharakat, kedua-duanya itu sama makhrajnya dan lain sifatnya. Sedangkan cara membacanya harus dengan cara memasukkan atau mengidghamkan huruf pertama pada huruf kedua.

Contohnya:

لَقَدْ تَابَ اللَّهُ عَلَى النَّبِيِّ وَالْمُهَاجِرِينَ

c) *Idgham Mutaqaribain* artinya adalah apabila ada dua huruf yang berdekatan. Yaitu berdekatan makhraj dan sifatnya. Hukum bacaannya disebut *idgham mutaqaribain* ialah dua huruf yang berhadapan- hadapan itu hampir berdekatan makhraj dan sifatnya, yang pertama sukun dan yang kedua berharakat. Sedangkan cara membacanya harus diidghamkan atau ditasydidkan huruf pertama pada huruf yang kedua.

Contohnya:

الْم نَخْلُقُكُمْ مِنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ

4) Hukum *Alif Lam Ta'rif*

Lam Ta'rif yaitu alif dan lam (ال) yang selalu berada di awal kata benda (اسم) sehingga perkataan tersebut menjadi ma'rifat. (ال) ada yang dibaca terang dan jelas atau diidharkan karena berhadapan dengan huruf-huruf tertentu. Dan ada pula (ال) yang bunyinya dihilangkan atau tidak diucapkan melainkan diidzhamkan pada huruf berikutnya.

Adapun hukum Lam Ta'rif ini ada dua macam yaitu :

a) *Izhar Qomariyah*

Yaitu apabila *alif* dan *lam* (ال) bertemu dengan salah satu huruf Qamariyah, yaitu yang terkumpul dalam kalimat : أَبْع

حَجَّكَ وَخَفَّ عَقِيمَهُ

Cara membacanya harus dijelaskan dan diidharkan.

Contohnya :

وَالْفَجْرِ^{لَا}

b) *Idghom Syamsiyyah*

Syamsiyah berasal dari kata *syamsun*, yang artinya matahari, hukum bacaan disebut *idgham syamsiyyah* adalah apabila (ال) *alif* dan *lam* bertemu dengan huruf-huruf hijaiyah selain huruf-huruf *qamariyyah* yang berjumlah 14 huruf yaitu : ط، ث، ص، ر، ت، ض، ذ، د، س، ظ، ز، ش، ر، ل،

Cara membacanya dengan mengidghamkan atau mentasydidkan pada huruf hijaiyah atau pada huruf syamsiyah tersebut, sehingga (ال) *alif* dan *lam* tidak terbaca lagi meskipun tulisannya tetap ada.

Contohnya :

وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَى^{لَا}

5) Hukum *Qalqalah*

Qalqolah artinya *goncangan* atau *pantulan suara* dengan tiba-tiba sehingga terdengar suara membalik atau terdengar getaran suara.

Terdapat lima (5) huruf *qalqalah* adalah *ba', jim, dal, ta', qaf*. *Qalqalah* dibagi dua macam, yaitu *qalqalah sugra* dan *qalqalah kubra*.

a) *Qalqolah Sugra*

Yaitu apabila salah satu huruf *qalqalah* dalam keadaan benar-benar bersukun dan bersukun di tengah kata. Adapun cara membaca *qalqalah sugra* adalah dengan memantulkan suara dari makhraj hurufnya dengan pantulan tidak begitu kuat. Contohnya:

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ

b) *Qalqolah Kubra*

Yaitu apabila salah satu huruf *qalqalah* dalam keadaan bersukun karena diwaqafkan dan bersukun di akhir kata. Adapun cara membacanya *qalqalah kubra* adalah dengan memantulkan suara dari makhraj hurufnya dengan pantulan kuat. (Faishol, 2017:82) Contohnya:

مَا آغْنِي عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ

6) *Mad Thabi'i*

Mad artinya panjang, sedangkan *thabi'i* artinya biasa/*thabi'at*. *Mad thabi'i* adalah mad yang berdiri sendiri karena zat huruf mad tersebut. Tidak perlu adanya penyebab lain tetapi cukup dengan adanya huruf Mad yang tiga. Huruf-huruf mad yang tiga tersebut yaitu:

(1) Alif (أ) mati jatuh setelah fathah.

(2) Wawu (و) mati jatuh setelah dhommah.

(3) Ya' (ي) mati jatuh setelah kasroh (Faisol, 2017:100)

Contohnya:

وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً

b. Makhrajul Huruf

Makhraj secara bahasa artinya adalah tempat keluar. Sedangkan menurut istilah, Makhrajul Huruf berarti tempat-tempat keluarnya huruf pada waktu huruf-huruf itu dibunyikan. Dengan demikian, seseorang dikatakan mampu membaca Alquran apabila orang tersebut mampu mengucapkan huruf dengan tepat sesuai dengan tempat keluarnya huruf.

Menurut syeikh ibnul-Jazary, Huruf Hijaiyyah terbagi menjadi 17 makhraj (tempat keluar) dan keberadaan 17 makhraj ini diklasifikasikan ke dalam 5(lima) tempat (lokasi) sebagai berikut:

- a) *Al-Jauf*, yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyyah yang terletak pada rongga mulut dan rongga tenggorokan. Dan dari makhraj Al-Jauf ini keluar tiga huruf mad, yaitu *alif* (أ), *wawu* (و), dan *ya'* (ي) yang bersukun.
- b) *Al-Halq*, yaitu tempat keluar bunyi huruf hijaiyyah yang terletak pada kerongkongan/tenggorokan. Dan berdasarkan perbedaan teknis pelafalannya, huruf-huruf *halqiyah* (huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan) dibagi menjadi tiga bagian yaitu:
 - 1) *Aqshal Halqy* adalah pangkal tenggorokan atau bagian dalam. Dari makhraj ini keluar huruf *hamzah* (ء) dan *ha'* (ح).

- 2) *Wasthul Halqy* adalah tenggorokan bagian tengah. Dari makhraj ini keluar huruf *ha'* (ح) dan *'ain* (ع).
 - 3) *Adnal Halqy* adalah tenggorokan bagian luar atau ujung tenggorokan. Dari makhraj ini keluar huruf *kho'* (خ) dan *ghoin* (غ)
- c) *Al-Lisan*, berarti lidah. Tempat keluarnya huruf yang terletak pada lidah. Jumlah huruf hijaiyyah yang keluar dari makhraj ini berjumlah 18 huruf dan terbagi atas 10 makhraj. Kesepuluh makhraj tersebut sebagai berikut.
- 1) Pangkal lidah dekat anak lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya. Dari makhraj ini keluar huruf qof (ق)
 - 2) Pangkal lidah, tepatnya sebelah bawah (atau kedepan) sedikit dari makhrojnya qof, bertemu dengan langit-langit bagian atas. Dari makhraj ini keluar huruf kaf (ك)
 - 3) Pertengahan lidah bertemu dengan langit-langit atas. Pertengahan lidah tersebut tidak menempel pada langit-langit atas. Dari makhraj ini keluar huruf jim (ج), syin (س), dan ya' (ي).
 - 4) Salah satu tepi lidah atau keduanya dengan gigi geraham yang atas. Ada juga yang mengatakan tepi pangkal lidah dengan geraham atas kanan atau kiri memanjang sampai kedepan. Dari makhraj ini keluar huruf dhod (ض).

5) Kedua tepi lidah secara bersama-sama sesudah makhraj dhod hingga ujung lidah dengan gusi gigi yang atas, yakni gusinya gigi seri, gusinya gigi antara gigi taring dan gigi seri, gusinya gigi taring, dan gusinya gigi antara gigi taring dan gigi geraham. Dari makhraj ini keluar huruf lam (ل)

6) Ujung lidah dengan gusi dua buah gigi yang atas agak kedepan sedikit dari makhrojnya lam. Dari makhraj ini keluar huruf nun (ن).

7) Ujung lidah bagian atas dengan gusi dua buah gigi seri yang atas. Lidah tidak sampai menyentuh gusi. Dari makhraj ini keluar huruf ro (ر)

8) Bagian atas dari ujung lidah dengan pangkal dua buah gigi seri yang atas. Dari makhraj ini keluar huruf ta (ت), dal (د), dan tho (ط)

9) Antara ujung lidah dengan ujung dua buah gigi seri. Dari makhraj ini keluar huruf zai (ز), sin (س), dan shod (ص)

10) Bagian atas dari ujung lidah dengan dua buah gigi seri yang atas, berurutan mulai dari ujung, tengah gigi, dan persambungan gusi dengan dua buah gigi seri yang atas.

Dari makhroj ini keluar huruf *t*sa (ث), *d*zal (ذ), dan *z*ho' (ظ).

d) *Asy-Syafatain*, artinya dua bibir. Tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada kedua bibir, yaitu bibir atas dan bibir bawah. *Asy-Syafatan* ini terbagi menjadi dua makhroj, yaitu:

- 1) Perut (bagian dalam) bibir bawah atau bagian tengah bibir bawah dengan ujung dua buah gigi seri yang atas. Dari makhraj ini keluar huruf *fa'* (ف)
 - 2) Kedua bibir atas dan bawah bersama-sama, jika kedua bibir tersebut tertutup rapat, keluarlah huruf *mim* (م) dan *ba* (ب).
Dan jika terbuka kedua bibir maka, keluarlah huruf *waw* (و)
- e) *Al-Khaisyum*, artinya pangkal hidung. Tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada janur hidung. Dan jika kita menutup hidung ketika membunyikan huruf tersebut, maka tidak dapat terdengar. Dari Al-Khaisyum ini keluar satu makhroj, yaitu Al-Ghunnah (dengung). Bunyi dengung ini terjadi pada:
- 1) *Nun sakinah* (نْ) atau tanwin ketika dibawa *idghom bighunnah*, *ikhfa*, dan ketika *nun* itu bertasydid.
 - 2) *Mim sakinah* (مْ) ketika dibaca *idghom (mitslain)*, *ikhfa (syafawi)*, dan ketika *mim* itu ditasydid. (Moh Wahyudi, 2008:36)

3. Metode Tilawati

a. Pengertian Metode Tilawati

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tilawati memiliki arti cara membaca ayat Alquran dengan benar dan indah.

Metode Tilawati adalah sebuah cara pembelajaran Alquran dengan menggunakan lagu rost yang terdiri atas enam jilid. Serta,

menggunakan pendekatan klasikal dan baca simak secara seimbang.
(Ali, Muaffa, 2018:6)

Dengan demikian, metode tilawati merupakan langkah-langkah atau cara-cara praktis dalam mengajarkan Alquran untuk mewujudkan rencana yang telah disusun dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran Alquran, yaitu mampu membaca Alquran secara efektif dan efisien.

b. Jaminan Mutu

- 1) Santri mampu membaca Alquran dengan tartil.
- 2) Santri mampu membenarkan bacaan Alquran yang salah.
- 3) Ketuntasan belajar (mastery learning).

a) Tuntas secara individu 70 persen

Ketuntasan santri dalam penguasaan materi ditandai dengan mendapatkan nilai minimal 70, dalam arti santri telah menguasai minimal 70 persen dari materi pembelajaran. Penilaian diambil berdasarkan kemampuan masing-masing santri.

b) Tuntas secara kelompok 80 persen

Ketuntasan hasil belajar satu kelompok belajar adalah 80 persen dari total santri yang memenuhi nilai minimal atau ketuntasan minimal. Jika hasil munaqasyah dalam satu kelompok belajar mencapai 80 persen, pembelajaran dapat dikatakan berhasil.

c. Penyusun Tilawati

Metode Tilawati Disusun oleh empat aktivitas guru Alquran dan penggerak gerakan TK-TP Alquran Jawa Timur mulai tahun 1990:

- 1) KH Masrur Masyhud, S.Ag. Ia lahir di Jombang, Jawa Timur, pada 10 Desember 1953.
- 2) KH. Thohir Al Aly, M. Ag. Ia lahir di Mojokerto pada 11 November 1948.
- 3) Drs. KH. Hasan Sadzili. Ia lahir di Gresik pada 12 Agustus 1957.
- 4) Drs. H. Ali Muaffa. Ia lahir di Jombang, 7 Juli 1965.

Empat penyusun tersebut memiliki kesamaan visi dalam hidupnya, yaitu memperjuangkan agar umat Islam menjadikan Alquran sebagai “Bacaan Utama dan Rujukan dalam hidupnya” dan pastinya Allah SWT akan memberikan kehidupannya baik secara pribadi, umat, maupun bangsa.

d. Strategi Pembelajaran Tilawati Jilid 1-5

1) Target Pembelajaran

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran, targetnya ditetapkan sebagai berikut.

a) Target Kualitas

Setelah menyelesaikan seluruh paket materi sesuai dengan kurikulum, santri diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut.

- Tilawati jilid 1, diharapkan santri mampu membaca huruf hijaiyah berharokat *fathah*, baik sambung maupun tidak dengan bacaan yang lancar.
- Tilawati jilid 2, diharapkan santri lancar membaca kalimat berharokat *kasroh*, *dhommah*, *fathahtain*, *dhommahtain*, *kasrohtain* dengan benar, bacaan panjang pendek dua harokat (*mad thobi'i*) dan pendek satu ketukan.
- Tilawati jilid 3, diharapkan santri mampu membaca huruf-huruf sukun dengan sempurna tanpa ada kesalahan seperti *tawallut* dan *saktah*.
- Tilawati jilid 4, diharapkan santri mampu membaca huruf bertasydid, *mad wajib*, *mad jaiz*, *ghunnah*, *ikhfa hakiki*, bacaan *waqof*, dan *harful muqotto'ah*.
- Tilawati jilid 5, diharapkan santri mampu membaca hukum *idghom bigunnah* dan *bilaghunnah*, *qolqolah*, *iqlab*, *ikhfa syafawi*, dan *Izhar halqi*
- Tilawati jilid 6, diharapkan santri mampu membaca kalimat *ghorib* dan *musykilat* dalam Alquran.

b) Memiliki pengetahuan dasar-dasar agama

Ketuntasan belajar santri dilengkapi pengetahuan agama diantaranya.

- Hafal surah-surah pendek.
- Hafal ayat-ayat pilihan.

- Hafal bacaan shalat.
 - Hafal do'a-do'a harian
- c) Memahami pelajaran fiqih, tauhid, sejarah, dan akhlak.

Penerapannya tertuang dalam buku kurikulum pembelajaran Alquran metode Tilawati.

- d) Target waktu

Untuk menuntaskan seluruh materi tingkat dasar ditempuh selama satu setengah tahun atau 18 bulan, dengan ketentuan:

- 5 kali pertemuan dalam seminggu.
- 75 menit setiap pertemuan.

Adapun jumlah santri dalam satu kelas maksimal 15 santri disesuaikan dengan usiannya.

- Tingkat PAUD maksimal 10 orang.
- Tingkat Sekolah Dasar maksimal 15 orang.
- Tingkat remaja dan dewasa maksimal 15 orang.

- 2) Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran. Hal ini agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuannya.

- a) Prinsip Pembelajaran Metode Tilawati

Pelaksanaan metode Tilawati ini dalam proses pembelajaran mempunyai 4 prinsip

- Diajarkan secara praktis
- Menggunakan lagu rost
- Diajarkan secara klasikal menggunakan peraga
- Diajarkan secara individual dengan tehnik baca simak menggunakan buku

b) Media Pembelajaran Metode Tilawati

- Buku pegangan santri yang meliputi buku tilawati, alat penunjuk buku, buku kitabaty, buku materi hafalan, buku materi akhlaqul karimah dan aqidah Islam.
- Perlengkapan mengajar yang meliputi peraga tilawati, sandaran peraga, alat penunjuk meja belajar, buku prestasi santri, lembar program dan realisasi pembelajaran, buku panduan kurikulum, buku absesnsi santri, buku rapor.

c) Penataan Kelas

Untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, penataan kelas diatur dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huruf “U”, sedangkan guru didepan dengan posisi di tengah, tidak ada santri yang duduk dibaris kedua sehingga interaksi guru dengan santri lebih mudah.

3) Alokasi Waktu

Alokasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran metode Tilawati mulai dari jilid 1 sampai jilid 6 adalah 18 bulan dengan ketentuan:

- a) 5 kali pertemuan seminggu.
- b) 75 menit setiap pertemuan dengan tahapan sebagai berikut.(Ali, Muaffa, 2018:10)

Tabel 2. 1 Tahapan Pembelajaran Metode Tilawati

Tahap	Waktu	Materi	Teknik	Ket
1	5 Menit	Do'a pembuka	Klasikal	Lagu Rost
2	15 Menit	Peraga Tilawati	Klasikal	Lagu Rost
3	30 Menit	Buku Tilawati	Klasikal dan Baca simak	Lagu Rost
4	20 Menit	Materi Penunjang	Klasikal	Lagu Rost

4) Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran merupakan cara yang dilakukan guru dalam menerapkan suatu metode secara spesifik, tilawati merupakan buku belajar membaca Alquran yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak. Pembelajaran ini diharapkan:

- Kegiatan pembelajaran menjadi efektif, mudah, dan menyenangkan.
- Suasana belajar kondusif.
- Santri naik jilid bersama-sama dalam satu periode pembelajaran dengan kualitas standar.
- Target kurikulum baik kualitas maupun kuantitas dapat tercapai. (Ali, Muaffa, 2018:13)

4. Metode Al Barqy

1. Pengertian Metode Al Barqy

Secara bahasa pengertian Al Barqy adalah secepat kilat. Sedangkan menurut istilah al-Balqy adalah sebuah metode pembelajaran Alquran yang disusun dengan praktis, agar para santri atau peserta didik yang belajar dengan metode ini dapat membaca Alquran dengan baik dan dalam waktu yang relative singkat. (Muhadjir sulthon, 1999:13)

Metode Al Barqy adalah sebuah buku sederhana yang dikemas sedemikian rupa sebagai tuntunan membaca Alquran. Metode ini

bersifat analitik sintetik, sistematikanya: pengamatan global, memisah, memilih dan memandu. Maksud polanya, metode Al Barqy memiliki kemampuan dalam memisah huruf, memandu suatu bunyi suatu huruf dan perkataan serta diusahakan setiap struktur mempunyai arti dan mudah diingat.

Metode Al Barqy ditemukan oleh dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada 1965. Awalnya, Al Barqy diperuntukkan bagi siswa SD Islam At-Tarbiyah, Surabaya. Siswa yang belajar metode ini lebih cepat mampu membaca Alquran. Muhadjir lantas membukukan metodenya pada 1978, dengan judul Cara Cepat Mempelajari Bacaan Alquran Al Barqy. Muhadjir Sulthon Manajemen (MSM) merupakan lembaga yang didirikan untuk membantu program pemerintah dalam hal pemberantasan buta Baca Tulis Alquran dan Membaca Huruf Latin. Berpusat di Surabaya, dan telah mempunyai cabang di beberapa kota besar di Indonesia, Singapura & Malaysia.

“Penerapan metode Al Barqy dalam pembelajaran Alquran bagi santri adalah menerapkan sebuah metode Al Barqy dengan melalui beberapa proses yang teratur dan sistematis dalam konsep metode Al Barqy.” (Lani effendi, 2009:18)

“Metode ini juga disebut Anti Lupa karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf atau suku kata

yang telah dipelajari, maka ia dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru.” (Shopya dan mujab, 2014:342)

2. Tujuan dan Karakteristik Metode Al Barqy

Metode Al Barqy memiliki beberapa karakteristik, diantaranya:

- 1) Membantu program pemerintah dalam hal pemberantasan buta aksara Alquran dan membantu umat Islam agar lebih cepat dan mampu membaca Alquran dengan baik dan sesuai kaidah tajwid.
- 2) Sebagai upaya strategis demi terwujudnya generasi Islami yang cerdas, beriman dan bermartabat. Disamping itu supaya generasi dapat menulis, membaca, menumbuhkan kemampuan membaca, menulis, menerjemahkan, memahami, mengamalkan kandungan Alquran.
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mengamalkan kandungan Alquran. (Azizah, 2006)

Metode Al Barqy sendiri memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan metode baca tulis Alquran yang lainnya yakni sebagai berikut:

- 1) Tidak perlu berjilid-jilid
- 2) Praktis untuk segala umur
- 3) Cepat dapat membaca huruf sambung
- 4) Dilengkapi teknik imlak yang praktis dan teknik menulis (khath)

5) Menggunakan metode yang aktual yaitu metode SAS

6) Dilengkapi buku latihan menulis Al Barqy (LKS).

3. Prinsip Metode Al Barqy

Prinsip-prinsip metode Al Barqy antara lain adalah :

Menggunakan titian ingatan untuk mengenalkan bunyi dan bentuk huruf serta menggunakan kemiripan bentuk dan bunyi huruf sebelumnya untuk mengenal huruf yang tidak tercakup dalam kelompok titian ingatan. Anak langsung dikenalkan pada huruf sambung selain huruf tunggal serta langsung dikenalkan fathah, dhomah, kasrah, tanwin, panjang – pendek, dan tajwid.

Metode Al Barqy juga cocok diaplikasikan kepada orang dewasa yang baru belajar membaca Alquran, karena sistemnya yang relatif kuat mengkoneksikan belahan kiri dan kanan otak. Sehingga proses belajar menjadi menjemukan. Al Barqy juga bagus sekali untuk sasaran anak usia SD tingkat atas dan remaja, karena bisa menumbuhkan rasa percaya diri dibandingkan dengan metode belajar konvensional.

Metode Al Barqy merupakan bagian dari metode sintesis (*tharikah tharkibiyah*) khususnya yang terkait erat dengan sistem fenomena. Metode Al Barqy dalam pembelajaran di mulai dengan pengenalan lambang atau bunyi huruf kepada pembelajar, selanjutnya dengan merangkai kata menjadi kalimat sehingga dapat dengan lancar

membaca Alquran (Supardi, 2004) Prinsip-prinsip dasar metode Al Barqy adalah:

1) Praktis dan Sederhana.

Artinya langsung (tanpa dieja atau diuraikan)

2) Sedikit Demi Sedikit.

Pembelajaran dengan menggunakan metode Al Barqy dilakukan dengan santai dan tidak tergesa-gesa untuk melanjutkan pada bagian lain.

3) Memberikan materi Al Barqy sesuai kemampuan anak didik.

Artinya, apabila pembelajar hanya mampu satu halaman sehari bahkan kurang dari itu maka janganlah dipaksa, demikian pula bagi para pembelajar yang mampu beberapa halaman setiap harinya, maka sebaiknya diberikan motivasi dan tetap dibimbing sebagai wujud menghargai kemampuannya.

4) Pengajar memberikan bimbingan dan arahan kepada seorang

pembelajar cukup mengulangi berkali-kali contoh pada setiap bab, tidak menuntut membaca pada bagian latihan di bawahnya, sehingga anak mampu membaca sendiri setiap bab yang telah diajarkan. Metode ini menjadikan anak betul-betul paham dengan pelajaran yang tidak dihafal. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasi sendiri.

- 5) Memberi rangsangan untuk saling berpacu seperti telah dikemukakan sebelumnya, bahwa mengajarkan membaca Alquran dengan metode Al Barqy kepada anak tidak boleh dipaksakan, apalagi dengan cara keras, sehingga daya nalar dan kreativitas anak mati. Anak belajar membaca Alquran karena termotivasi oleh kebutuhan, dorongan, dan tujuan.
- 6) Waspada dengan bacaan salah lupa menjadi sebuah kebiasaan bagi setiap orang apalagi anak yang sedang belajar, maka dalam pembelajaran membaca Alquran dengan metode Al Barqy lupa bukan sesuatu hal yang perlu dirisaukan atau bahkan dianggap remeh.

Berdasarkan dari defisi di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip dari metode Al Barqy adalah metode ini tidak hanya diciptakan untuk pembelajaran dalam lingkup anak-anak saja tetapi juga dapat diberikan kepada orang dewasa yang sedang memulai untuk belajar membaca Alquran karena metode ini sangat praktis dan sederhana.

Cara pembelajaran dengan membimbing dan mengarahkan dengan sedikit demi sedikit serta memberi rangsangan untuk saling berpacu sehingga mendapatkan hasil yang optimal. Namun guru harus waspada dengan pengejaan yang salah.

4. Strategi Pembelajaran Al Barqy

- 1) Pengenalan huruf hijaiyah

“Peserta didik diperkenalkan dan dilatih perbedaan 14 huruf *hijaiyah* pertama yang disebut Lembaga yaitu huruf (ا د ر ج , م ه ك) (ي , س م ل ب) dengan disertai *syakal fathah*” (Sulthon, 2013: 1-6)

Terdapat tiga fase dalam menerapkan huruf-huruf yang terkandung di dalam kata Lembaga ini yaitu:

a) Fase Analitik A

Guru mengucapkan kata Lembaga (struktur) pada halaman 1 lajur A, yaitu: (a da ra ja) (tidak boleh dieja), siswa menirukan sampai hafal. Siswa disuruh mengucapkan kata Lembaga yang telah hafal tadi dan melihat papan tulis yang tersedia tulisan seperti pada halaman 1 pada buku *Al Barqy*. Ketika anak mengucapkan kata Lembaga(a-da-ra-ja), maka guru menunjuk pada suku-suku kata dari kata Lembaga tersebut yang telah terpampang di papan tulis.

b) Fase Analitik B

Kata Lembaga di bagi menjadi dua, yaitu a-da dan ra-ja (lihat jalur B pada buku *Al Barqy*). Guru menunjuk dua suku kata saja, yaitu a-da. Begitu berulang-ulang dan dibolak-balik, yaitu a-da, da-a, dan seterusnya. Begitu pula dua suku lain, yaitu ra-ja, ja-ra.

Kata Lembaga dibagi menjadi tiap-tiap suku kata, yaitu: a, da, ra, dan ja (dilihat dalam lajur C)

Lajur D untuk mematangkan anak, pada bunyi tiap-tiap huruf, yaitu *a-a-a, da-da-da, ra-ra-ra, ja-ja-ja*.

Membaca huruf-huruf yang disambung dan dibolak-balik (dilihat dalam jalur E)

c) Fase Sintetik

Fase sintetik yaitu satu huruf (suku) digabung dengan suku yang lain, sehingga berupa suatu bacaan (lajur F).

2) Pengenalan bunyi *a-i-u*

“Siswa diperkenalkan dan dilatih perbedaan bunyi *a-i-u* (fathah, kasrah, dan dhammah) disertai dengan bentuk *syakal*-nya.” (Sulthon, 2013: 7-9)

Cara pengenalan tanda-tanda dan bunyi tersebut harus melalui tiga tahap, yaitu:

e) Tahap Pertama:

Adaraja-mahakaya-katawana-samalaba

Idiriji-mihikiyi-kitiwini-similibi

Uduruju-muhukuyu-kutuwunu-sumulubu

f) Tahap Kedua:

Adaraja-idiriji-uduruju

g) Tahap Ketiga:

a-i-u; da-di-du; ja-ji-ju; dan seterusnya

3) Pengenalan *syakal tanwin*

Siswa diperkenalkan fathahtain, kasrahtain, dan dhammatain serta dilatih membedakan syakal-nya (Sulthon, 2013:10-13)

Mengenalkan huruf-huruf tanwin guru menggunakan istilah akhiran N untuk mempermudah siswa memahami. Harakat ganda berbunyi n atau menggunakan istilah akhiran N (tanwin). Perlu diingatkan, bahwa tanwin itu hanya ada pada suku terakhir dari kata

4) Pengenalan bacaan Panjang

Siswa diperkenalkan kepada bacaan Panjang dua harakat dengan ketukan dua kali dan dilatih untuk membedakan tandanya (Sulthon, 2013:23). Anak disuruh memberi syakal pada kalimat atau ayat. Jika benar, berarti anak sudah mengerti, mana yang harus dibaca Panjang dan mana yang harus dibaca pendek

5) Latihan bacaan pendek, panjang, dan *tanwin*

Siswa mengulang pembelajaran bacaan pendek, panjang, dan tanwin dengan diberikan latihan yang mengacu pada kata bahasa Arab serta potongan ayat Alquran (Sulthon, 2013: 24-31)

6) Pengenalan *syakal sukun*

Siswa diperkenalkan *syakal sukun*. Siswa dilatih untuk membedakan becaan pendek, panjang, *tanwin*, dan *sukun*. Latihan tersebut mengacu pada kata dan kalimat bahasa Arab serta potongan ayat Alquran (Sulthon, 2013: 32-48)

Dalam mengenalkan *sukun*, guru memberikan contoh dengan cara melalui logika titian unta kemudian siswa mengikutinya. Cara mengenalkan sukun dengan mengenalkan titian unta, yaitu: SA- BA berubah menjadi $SA + B = SAB$

7) Pengenalan *syakal tasydid*

“Siswa diperkenalkan *syakal tasydid* dan dilatih untuk membedakan bacaan pendek, panjang, *tanwin*, *sukun*, dan *tasydid*. Latihan tersebut mengacu pada kata dan kalimat bahasa Arab serta potongan ayat Alquran” (Sulthon, 2013: 49-54)

Dalam mengenalkan *syiddah* guru memberikan contoh kemudian siswa mengikutinya. Untuk mempermudah siswa, maka dibuatlah titian unta seperti pada sukun. Contohnya yaitu $MA + S + SA = MASSA$

B. Konsep dan Pengukuran

1. Konsep

Alquran adalah kalam Allah, setiap muslim harus bisa membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Belajar Alquran tidak mengenal batasan usia dari anak-anak sampai orang tua pun masih harus belajar membaca Alquran. Mengajarkan Alquran kepada anak adalah kewajiban orang tua, jika orang tua tidak mampu maka

hendaklah menyerahkan ke lembaga-lembaga pendidikan Islam dengan variasi metode pembelajaran Alquran masing-masing.

Misalnya metode Tilawati yang diterapkan di TPQ SDIT Al-Qonita dan metode Al Barqy yang diterapkan di TPQ Al-Hijrah. Metode Tilawati adalah sebuah metode pembelajaran Alquran dengan menggunakan lagu rost yang terdiri atas enam jilid. Serta, menggunakan pendekatan klasikal dan baca simak secara seimbang. Sedangkan, metode Al Barqy atau lebih dikenal dengan sebutan metode anti lupa yang memiliki ciri khas belajar yang mudah, gembira, dan cepat (kilat).

2. Pengukuran

Pengukuran untuk mengetahui kemampuan membaca Alquran dalam penelitian ini menggunakan tes lisan. Pada penelitian ini hal yang dinilai dalam tes lisan adalah:

- a. Kemampuan mengucapkan huruf hijaiyah sesuai makharijul huruf dengan tepat.
- b. Kemampuan menerapkan hukum tajwid dengan baik
- c. Kefasihan dalam membaca Alquran
- d. Ketepatan atau kelancaran dalam membaca Alquran
- e. Kecepatan dalam membaca Alquran

Adapun indikator-indikator kemampuan membaca Alquran sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Indikator Penilaian Kemampuan Membaca Alquran

Indikator	Kriteria	Skor		
		3	2	1
Makhrāj	Santri dapat melafalkan 21 atau lebih huruf hijaiyah			
	Santri dapat melafalkan 11-20 huruf hijaiyah			
	Santri dapat melafalkan 1-10 huruf hijaiyah			
Tajwid	Santri dapat menerapkan hukum <i>nun mati/tanwin</i>			
	Santri dapat menerapkan hukum <i>mim mati</i>			
	Santri dapat menerapkan hukum 3 macam <i>idgham</i>			
	Santri dapat menerapkan hukum <i>Alif lam ta'rif</i>			
	Santri dapat menerapkan hukum <i>qalqalah</i>			
	Santri dapat menerapkan hukum <i>Lam Jalalah</i>			
	Santri dapat <i>mewaqqaf</i> kan kalimat/ayat			
	Santri dapat menerapkan hukum <i>Mad Thobi 'i</i>			
Kelancaran	Santri dapat mengucapkan huruf <i>hijaiyah</i> dengan lancar			
	Santri dapat membaca Alquran dengan lancar			
	Santri dapat membaca Alquran dengan baik dan benar			
Kefasihan	Santri dapat membaca Alquran sesuai			

	makhraj			
	Santri dapat membaca Alquran dengan fasih			
	Santri dapat membaca Alquran sesuai sifat huruf			
Kecepatan	Santri dapat menguasai bacaan dengan baik			
	Santri dapat menguasai bacaan dalam waktu singkat			

Kemampuan membaca Alquran santri dapat diukur berdasarkan akumulasi skor jumlah semua indikator yang sudah ditentukan sebelumnya untuk mengetahui kategorinya digunakan lah rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Sehingga diperoleh rentangan nilai seperti tabel berikut:

Tabel 2. 3 Kriteria Kemampuan Membaca Alquran

Skor	Keterangan
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

(Arikunto, 2013:214)

C. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu masalah yang dihadapi dan perlu diuji kebenarannya dengan data yang lebih lengkap dan menunjang. Berikut perumusan hipotesis pada penelitian ini:

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca Al Qur'an yang menggunakan metode Tilawati dan metode Al Barqy.

Ha : Ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca Alquran yang menggunakan metode Tilawati dan metode Al Barqy.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono 2012: 8)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah penelitian komparasi. Penelitian komparasi adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja, ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja. (Anas Sudijono 2008: 274)

Selanjutnya peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguatkan hasil dari pendekatan kuantitatif. Menurut Moleong, (2013:3) “data deskriptif yaitu berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Perbedaan yang dicari didalam penelitian ini adalah perbedaan mengenai kemampuan membaca Al Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati dan yang satunya dengan menggunakan metode Al Barqy.

C. Populasi

Populasi adalah keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan. Populasi itu bisa manusia dan bukan manusia, misalnya Lembaga, badan sosial, wilayah, kelompok atau apa saja yang akan dijadikan sumber informasi. (Moh. Kasiram, 2010:257)

Populasi dirumuskan sebagai “semua anggota sekelompok orang kejadian atau obyek yang telah dirumuskan secara jelas. Atau kelompok lebih besar yang menjadi sasaran generalisasi” (Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, 2014: 33)

Populasi dalam penelitian ini adalah mereka yang menjadi santri Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Al-Qonita dan Al-Hijrah yang menggunakan metode Tilawati dan metode Al Barqy yang sudah berada di tingkat membaca Alquran. Dengan kategori tersebut maka populasi santri TPQ SDIT Al-Qonita berjumlah 30 santri dan TPQ Al-Hijrah berjumlah 25 santri.

D. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dijelaskan dalam buku Metode Penelitian (Sugiyono 2012:120).

Meskipun sampel hanya merupakan bagian dari populasi, kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu harus dapat menggambarkan populasi.

Sampel pada penelitian ini mengambil dari kelompok yang terkecil yaitu kelompok metode Al Barqy. Hal ini disebabkan karena terjadi perbedaan

jumlah diantara 2 (dua) lokasi, maka peneliti mengambil jumlah minimal pada posisi kelas Al Barqy dengan jumlah populasi 25 santri. Sehingga untuk menghindari kesalahan, peneliti menggunakan tabel penentuan sampel yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael*, dengan taraf kesalahan sebesar 5% sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 23 santri TPQ SDIT Al-Qonita dan 23 santri TPQ Al-Hijrah.

Adapun cara dalam penentuan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dan *quota sampling*. *Purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2010). Kriteria yang dipakai dalam penelitian ini adalah santri TPQ yang menempuh pembelajaran Alquran menggunakan metode Tilawati dan Al Barqy. Sedangkan *Quota sampling* adalah cara pengambilan sampel dengan menetapkan jumlah subjek yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang relevansi dengan judul penelitian ini, maka dapat diperoleh melalui penelitian yang langsung dilakukan di lapangan untuk mengumpulkan data, yaitu mendekati objek penelitian dan mengunjungi para responden yang dijadikan tema sentral permasalahan. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik Tes

“Tes adalah sejumlah pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan

atau bakat yang dimiliki oleh individual atau kelompok” (Suharsimi Arikunto, 2002:108).

Sedangkan, Menurut Sudijono (2001:66) tes adalah cara atau prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan, atau perintah-perintah oleh testee, sehingga dapat diperoleh dari dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee; nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Tes adalah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan tes terhadap kemampuan membaca Alquran pada santri baik dalam segi makhrajul huruf, dan kaidah tajwid yang meliputi hukum *nun* mati, hukum *mim* mati, *idgham mutamatsilain*, *idgham mutajanisain*, dan *idgham mutaqaribain*, *qalqalah*, dan *mad thabi'i*. Penelitian tes yang digunakan berupa tes perbuatan, yaitu tes soal yang jawabannya menggunakan bahasa lisan.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi dilakukan pada lokasi penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran Alquran yang menggunakan metode Tilawati dan metode Al Barqy.

3. Teknik Dokumentasi

Penelitian ini penulis memerlukan data yang pengolahannya menggunakan teknik dokumentasi. “Dokumentasi merupakan catatan

peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.” (Sugiyono, 2010: 82).

Menurut Margono, teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, data yang diambil dari dokumen adalah sebagai berikut:

- a. Data santri Taman Pendidikan Alquran SDIT Al-Qonita dan Al-Hijrah Palangka Raya.
- b. Foto-foto kegiatan pembelajaran Alquran menggunakan metode Tilawati dan metode Al Barqy.

4. Teknik Wawancara

Pada teknik wawancara ini peneliti melakukan secara bebas dan mendalam, bebas artinya kemungkinan jawaban tidak disiapkan sehingga narasumber bebas mengemukakan pendapatnya, sedangkan dilakukan secara mendalam artinya peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada informan demi menggali informasi sebanyak-banyaknya secara bertatap muka (*face to face*) mengenai mengenai metode Tilawati di TPQ Al-Qonita dan metode Al Barqy di TPQ Al Hijrah Palangka Raya.

Adapun data-data yang akan digali dengan teknik ini adalah:

- a. Proses pembelajaran Alquran menggunakan metode Tilawati dan metode Al Barqy

- b. Faktor pendukung dan penghambat metode Tilawati dan metode Al Barqy

F. Instrumen Penelitian

Suatu penelitian sudah pasti memerlukan alat untuk mengumpulkan data. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk test. Dalam melakukan proses pengumpulan data, peneliti menggunakan test membaca Alquran dengan target siswa mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid serta kaidah-kaidah dalam membaca Alquran.

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan mengucapkan huruf hijaiyah sesuai makharijul huruf dengan tepat.
2. Kemampuan menerapkan hukum tajwid dengan baik
3. Kefasihan dalam membaca Alquran
4. Ketepatan atau kelancaran dalam membaca Alquran
5. Kecepatan dalam membaca Alquran

G. Pengabsahan Data

Keabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang diteliti sesuai dengan yang sesungguhnya. Hal ini digunakan peneliti untuk menjamin bahwa data yang telah dihimpun itu benar.

Teknik analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian kombinasi yakni sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu memperhatikan, melihat dan memeriksa kembali data yang terkumpul guna mengantisipasi adanya kesalahan-kesalahan agar diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.
2. *Coding*, yaitu pemberian kode-kode tertentu menurut jenis dan bentuk data sehingga mempermudah dalam pengelolaan data.
3. *Tabulating*, yaitu memasukkan data yang telah diklasifikasikan ke dalam tabel sesuai dengan masalah yang telah diteliti dan teratur sehingga data menjadi lebih konkrit.
4. *Analzing*, yaitu “tahap akhir dalam pengolahan data yang membuat analisis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan sehingga diketahui hasil penelitian dengan jelas” (Marzuki, 2000:81).

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah dari keseluruhan responden atau sumber data terkumpul.

Penelitian ini menggunakan analisis data yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai mean, median, modus, dan standar deviasi dengan menggunakan bantuan software SPSS 16,0 *for windows*. Selanjutnya peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk memaparkan mampu, cukup mampu, dan kurang mampu.

Selanjutnya peneliti akan melakukan uji prasyarat, yakni uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi prasyarat untuk uji t. Data dinyatakan normal apabila signifikansinya lebih besar dari 0,05. Pada uji normalitas ini, peneliti menggunakan bantuan software SPSS 16,0 *for windows*. Teknik uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov*.

Sedangkan uji homogenitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah data homogen atau tidak. Uji homogenitas merupakan prasyarat untuk uji t. Data dikatakan homogen apabila tingkat signifikansinya lebih dari 0,05.

Setelah data terbukti berdistribusi normal dan homogeny, selanjutnya data akan di uji t test untuk menguji hipotesis ada perbedaan atau setidaknya terhadap kemampuan membaca Alquran antara menggunakan metode Tilawati di TPQ SDIT Al-Qonita dan metode Al Barqy di TPQ Al-Hijrah, secara kuantitatif digunakan rumus uji “t”.

Patokan keberhasilan dari penelitian yang dilakukan peneliti:

- 1). Jika probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak
- 2). Jika probabilitas (sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan membaca Alquran santri menggunakan metode Tilawati dengan metode Al Barqy jenjang TPQ di Palangka Raya. Hasil tes lisan membaca Alquran menggunakan metode Tilawati dan metode Al Barqy telah dilakukan pada tanggal 27 April-22 Juni 2021, dengan jumlah sampel 23 santri TPQ Al Qonita yang menggunakan metode Tilawati dan 23 santri TPQ Al Hijrah yang menggunakan metode Al Barqy. *Daftar nama responden instrumen penelitian dapat dilihat pada lampiran.*

1. Kemampuan Membaca Alquran Santri Menggunakan Metode Tilawati

Berdasarkan tes lisan yang telah dilakukan, peneliti akan memaparkan hasil kemampuan membaca Alquran menggunakan metode Tilawati berdasarkan masing-masing indikator.

a. Makharijul Huruf

Adapun hasil kemampuan santri dalam indikator makharijul huruf sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Kemampuan Santri Al Qonita Indikator Makharijul Huruf

No	Kriteria	Skor	Kategori	N	%	Jumlah Skor
1.	Santri dapat Melafalkan 21 atau lebih huruf hijaiyah	3	Mampu	16	69,57%	48
2.	Santri dapat Melafalkan 11-20 huruf hijaiyah	2	Cukup Mampu	4	17,39%	8
3.	Santri dapat Melafalkan 1-10 huruf hijaiyah	1	Kurang Mampu	3	13,04%	3
Jumlah				23	100%	59
Rata-Rata						2,56

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada indikator makharijul huruf pada kriteria mampu dan mendapat skor 3 ada 16 orang atau sama dengan 69, 57% karena santri dapat melafalkan 21 atau lebih huruf hijaiyah dengan tepat, yang termasuk kategori cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 4 orang atau sama dengan 17,39% karena santri dapat melafalkan 11-20 huruf hijaiyah dengan tepat, dan yang termasuk kategori kurang mampu dan mendapat skor 1 ada 3 orang atau sama dengan 13,04%.

Berdasarkan tabel perolehan hasil kemampuan santri pada indikator *makharijul huruf* di atas diketahui bahwa skor tertinggi 3 dan skor terendah 1. Setelah mengetahui skor tertinggi dan skor terendah, kemudian untuk mengetahui pada kualifikasi mana kemampuan santri tersebut, maka dapat diketahui dengan interval nilai. Anas (2018) menyatakan bahwa untuk mencari interval nilai digunakan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{H - L}{3}$$

$$R = \frac{3 - 1}{3}$$

$$R = \frac{2}{3}$$

$$R = 0,66$$

Keterangan:

R = Jarak interval

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

Dari hasil tersebut dapat dikualifikasikan bahwa kemampuan membaca Alquran santri yang menggunakan metode Tilawati mempunyai interval dengan kualifikasi nilai:

Tabel 4. 2 Kategori Kualifikasi

2,34-3,00	Kategori Sangat Baik
1,67-2,33	Kategori Baik
1,00-1,66	Kategori Cukup

Secara keseluruhan kemampuan santri TPQ Al Qonita dalam pelafalan makharijul huruf memperoleh nilai rata-rata 2,56 berada pada interval 2,34-3,00. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan santri dalam pelafalan makharijul huruf termasuk pada kategori sangat baik.

b. Tajwid

Adapun hasil kemampuan santri dalam indikator Tajwid sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Kemampuan Santri Al Qonita Indikator Tajwid

No	Kriteria	Skor	N	%	Jumlah skor
1.	Santri dapat menerapkan hukum <i>nun mati/tanwin</i>	3	11	47,83	33
		2	7	30,43	14
		1	5	21,74	5
2.	Santri dapat menerapkan hukum <i>mim mati</i>	3	15	65,22	45
		2	8	30,43	16
		1	0	0	0
3.	Santri dapat menerapkan hukum 3 macam <i>idgham</i>	3	14	60,87	42
		2	8	34,78	16
		1	1	4,35	1
4.	Santri dapat menerapkan hukum <i>Alif lam ta'rif</i>	3	13	56,52	39
		2	9	39,13	18
		1	1	4,35	1
5.	Santri dapat menerapkan hukum <i>qalqalah</i>	3	18	78,26	54
		2	5	21,74	10
		1	0	0,00	0
6.	Santri dapat menerapkan hukum <i>Lam Jalalah</i>	3	10	43,48	30
		2	12	52,17	24
		1	1	4,35	1
7.	Santri dapat mewaqafkan kalimat/ayat	3	8	34,78	24
		2	11	47,83	22

		1	4	17,39	4
8.	Santri dapat menerapkan hukum <i>Mad Thobi 'i</i>	3	9	39,13	27
		2	9	39,13	18
		1	5	21,74	5
Jumlah			184	100%	449
Rata-Rata					2,44

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada indikator tajwid memiliki 8 kriteria penilaian. Yang pertama adalah kemampuan santri dalam menerapkan hukum *nun mati/tanwin*, pada kriteria mampu dan mendapat skor 3 ada 11 orang atau sama dengan 47,83% kriteria cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 7 orang atau sama dengan 30,43% sedangkan kategori kurang mampu dan mendapat skor 1 ada 5 orang atau sama dengan 21,74%.

Selanjutnya kriteria penilaian tajwid yang kedua adalah kemampuan santri dalam menerapkan hukum *mim mati*. pada kriteria mampu dan mendapat skor 3 ada 15 orang atau sama dengan 65,22% kriteria cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 8 orang atau sama dengan 34,78% sedangkan kategori kurang mampu dan mendapat skor 1 tidak ada atau sama dengan 0%

Kriteria penilaian tajwid yang ketiga, adalah kemampuan santri dalam menerapkan hukum 3 macam *idgham (idgham mutamasilain, idgham mutajanisain, idgham mutaqaribain)*. pada kriteria mampu dan mendapat skor 3 ada 14 orang atau sama dengan 60,87% kriteria cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 8 orang atau sama dengan

34,78% sedangkan kategori kurang mampu dan mendapat skor 1 ada 1 orang atau sama dengan 4,35%

Kriteria penilaian tajwid yang keempat, adalah kemampuan santri dalam menerapkan hukum *alif lam ta'rif*. pada kriteria mampu dan mendapat skor 3 ada 13 orang atau sama dengan 56,52% kriteria cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 9 orang atau sama dengan 39,13% sedangkan kategori kurang mampu dan mendapat skor 1 ada 1 orang atau sama dengan 4,35%.

Kriteria penilaian tajwid yang kelima, adalah kemampuan santri dalam menerapkan hukum *qalqalah*. pada kriteria mampu dan mendapat skor 3 ada 18 orang atau sama dengan 78,26% kriteria cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 5 orang atau sama dengan 21,74% sedangkan kategori kurang mampu dan mendapat skor 1 tidak ada atau sama dengan 0%.

Kriteria penilaian tajwid yang keenam, adalah kemampuan santri dalam menerapkan hukum *lam jalalah*. pada kriteria mampu dan mendapat skor 3 ada 10 orang atau sama dengan 43,48% kriteria cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 12 orang atau sama dengan 52,17% sedangkan kategori kurang mampu dan mendapat skor 1 ada 1 orang atau sama dengan 4,35%.

Kriteria penilaian tajwid yang ketujuh, adalah kemampuan santri dalam mewaqafkan ayat/kalimat dalam Alquran. pada kriteria mampu dan mendapat skor 3 ada 8 orang atau sama dengan 34,78%

kriteria cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 11 orang atau sama dengan 47,83% sedangkan kategori kurang mampu dan mendapat skor 1 ada 4 orang atau sama dengan 17,39%

Kriteria penilaian tajwid yang kedelapan, adalah kemampuan santri dalam menerapkan hukum *Mad Thabii*. pada kriteria mampu dan mendapat skor 3 ada 9 orang atau sama dengan 39,13% kriteria cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 9 orang atau sama dengan 39,13% sedangkan kategori kurang mampu dan mendapat skor 1 ada 5 orang atau sama dengan 21,74%.

Secara keseluruhan kemampuan santri TPQ Al Qonita dalam Tajwid yaitu memperoleh nilai rata-rata 2,44 berada pada interval 2,34-3,00. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan santri dalam indikator tajwid termasuk pada kategori sangat baik.

c. Kelancaran

Adapun hasil kemampuan santri dalam indikator kelancaran sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Keampuan Santri Al Qonita Pada Indikator Kelancaran

No	Kriteria	Skor	N	%	Jumlah Skor
1.	Santri dapat Mengucapkan huruf Hijaiyah dengan lancar	3	14	60,87	42
		2	8	34,78	16
		1	1	4,35	1
2.	Santri dapat Membaca Alquran Dengan lancar	3	9	39,13	27
		2	10	43,48	20
		1	4	17,39	4

3.	Santri dapat	3	11	47,83	33
	Membaca Alquran	2	8	34,78	16
	Dengan baik dan benar	1	4	17,39	4
Jumlah			69	100%	163
Rata-Rata					2,36

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada indikator kelancaran memiliki 3 kriteria penilaian. Yang pertama adalah kemampuan santri dalam mengucapkan huruf hijaiyah dengan lancar, pada kriteria mampu dan mendapat skor 3 ada 14 orang atau sama dengan 60,87% kriteria cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 8 orang atau sama dengan 34,78% sedangkan kategori kurang mampu dan mendapat skor 1 ada 1 orang atau sama dengan 4,35%

Selanjutnya kriteria penilaian kelancaran yang kedua adalah kelancaran santri dalam membaca Alquran. pada kriteria mampu dan mendapat skor 3 ada 9 orang atau sama dengan 39,13% kriteria cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 10 orang atau sama dengan 43,48% sedangkan kategori kurang mampu dan mendapat skor 1 ada 4 orang atau sama dengan 17,39%

Kriteria penilaian kelancaran yang ketiga, adalah kemampuan santri dalam membaca Alquran dengan baik dan benar. Pada kriteria mampu dan mendapat skor 3 ada 11 orang atau sama dengan 47,83% kriteria cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 8 orang atau sama dengan 34,78% sedangkan kategori kurang mampu dan mendapat skor 1 ada 4 orang atau sama dengan 17,39%.

Secara keseluruhan kemampuan santri TPQ Al Qonita dalam indikator kelancaran yaitu memperoleh nilai rata-rata 2,36 berada pada interval 2,34-3,00. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan santri dalam indikator kelancaran termasuk pada kategori sangat baik.

d. Kefasihan

Adapun hasil kemampuan santri dalam indikator kefasihan sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Kemampuan Santri Al Qonita Indikator Kefasihan

No	Kriteria	Skor	N	%	Jumlah Skor
1.	Santri dapat Membaca Alquran Sesuai makhraj	3	15	65,22	45
		2	7	30,43	14
		1	1	4,35	1
2.	Santri dapat Membaca Alquran Dengan fasih	3	10	43,48	30
		2	9	39,13	18
		1	4	17,39	4
3.	Santri dapat Membaca Alquran Sesuai sifat huruf	3	11	47,83	33
		2	9	39,13	18
		1	3	13,04	3
Jumlah			69	100%	166
Rata-Rata					2,41

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada indikator kefasihan memiliki 3 kriteria penilaian. Yang pertama adalah kemampuan santri dalam membaca Alquran sesuai *makhraj*, pada kriteria mampu dan mendapat skor 3 ada 15 orang atau sama dengan

65,22% kriteria cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 7 orang atau sama dengan 30,43% sedangkan kategori kurang mampu dan mendapat skor 1 ada 1 orang atau sama dengan 4,35%.

Selanjutnya kriteria penilaian kefasihan yang kedua adalah santri dapat membaca Alquran dengan fasih. pada kriteria mampu dan mendapat skor 3 ada 10 orang atau sama dengan 43,48% kriteria cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 9 orang atau sama dengan 39,13% sedangkan kategori kurang mampu dan mendapat skor 1 ada 4 orang atau sama dengan 17,39%.

Kriteria penilaian kefasihan yang ketiga adalah kemampuan santri dalam membaca Alquran sesuai sifat huruf. Pada kriteria mampu dan mendapat skor 3 ada 11 orang atau sama dengan 47,83% kriteria cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 9 orang atau sama dengan 39,13% sedangkan kategori kurang mampu dan mendapat skor 1 ada 3 orang atau sama dengan 13,04%.

Secara keseluruhan kemampuan santri TPQ Al Qonita dalam indikator kefasihan yaitu memperoleh nilai rata-rata 2,41 berada pada interval 2,34-3,00. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan santri dalam indikator kefasihan termasuk dalam kategori sangat baik.

e. Kecepatan

Adapun hasil kemampuan santri dalam indikator kecepatan sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Kemampuan Santri Indikator Kecepatan

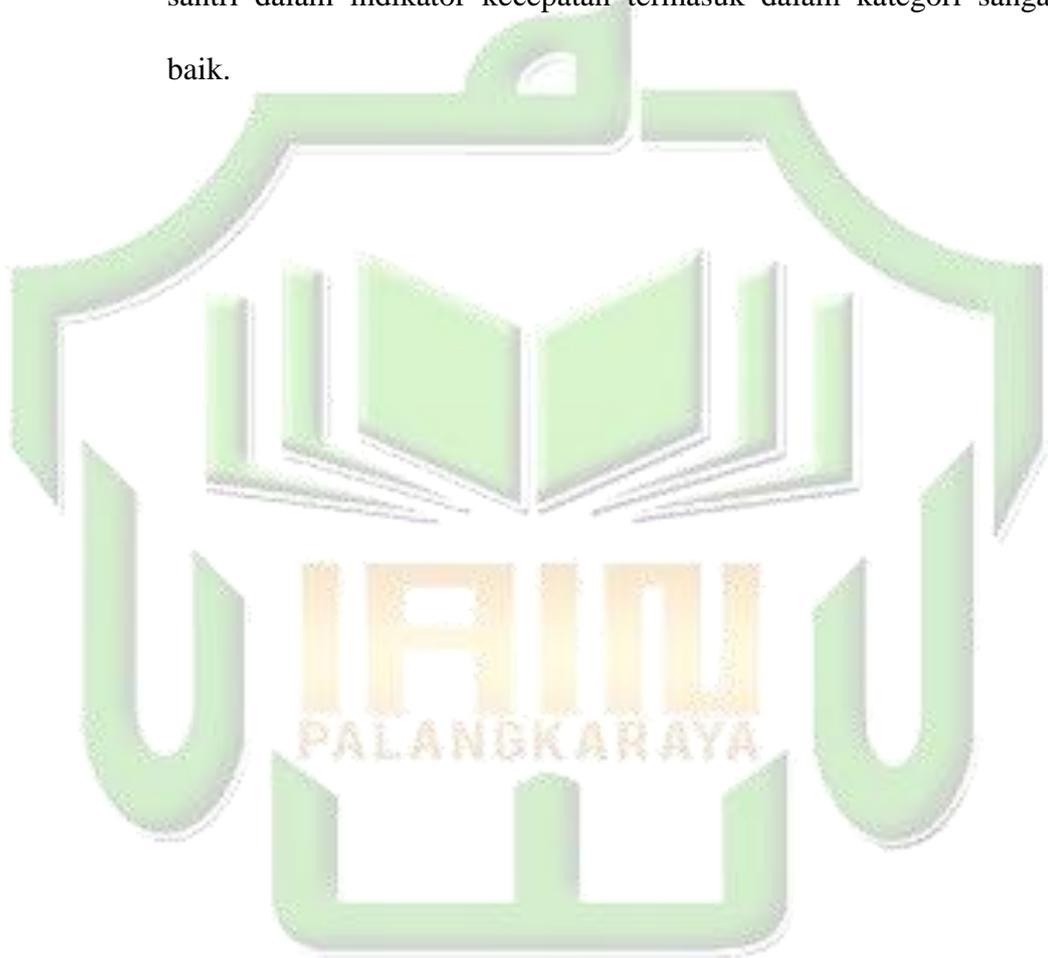
No	Kriteria	Skor	N	%	Jumlah Skor
1.	Santri dapat Menguasai bacaan Dengan baik	3	14	60,87	42
		2	7	30,43	14
		1	2	8,70	2
2.	Santri dapat Menguasai bacaan Dalam waktu singkat	3	12	52,17	36
		2	8	34,78	16
		1	3	13,04	3
Jumlah			46	100%	113
Rata-rata					2,46

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada indikator kecepatan memiliki 2 kriteria penilaian. Yang pertama adalah kemampuan santri dalam menguasai bacaan Alquran, pada kriteria mampu dan mendapat skor 3 ada 14 orang atau sama dengan 60,87% kriteria cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 7 orang atau sama dengan 30,43% sedangkan kategori kurang mampu dan mendapat skor 1 ada 2 orang atau sama dengan 8,70%.

Selanjutnya kriteria penilaian kecepatan yang kedua adalah santri dapat membaca Alquran dalam waktu singkat. pada kriteria mampu dan mendapat skor 3 ada 12 orang atau sama dengan 52,17% kriteria cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 8 orang atau sama

dengan 34,78% sedangkan kategori kurang mampu dan mendapat skor 1 ada 3 orang atau sama dengan 13,04%.

Secara keseluruhan kemampuan santri TPQ Al Qonita dalam indikator kecepatan yaitu memperoleh nilai rata-rata 2,46 berada pada interval 2,34-3,00. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan santri dalam indikator kecepatan termasuk dalam kategori sangat baik.



REKAPITULASI HASIL PENILAIAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN DENGAN METODE TILAWATI

No	Inisial	Aspek yang dinilai																Jumlah	Mean		
		Makhraj	Tajwid								Kelancaran			Kefasihan			Kecepatan				
			1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	1	2	3	1			2	
1.	NN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51	3,00
2.	SAP	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50	2,94
3.	MB	3	2	3	3	2	3	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	40	2,35
4.	MN	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	23	1,35
5.	MAJ	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	24	1,41
6.	MMA	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	40	2,35
7.	MR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51	3,00
8.	NI	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	48	2,82
9.	MNS	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	40	2,35
10.	MAA	3	2	3	2	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	44	2,59
11.	NS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51	3,00
12.	RH	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50	2,94
13.	AS	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	45	2,65
14.	ZQ	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	44	2,59
15.	A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	50	2,94
16.	MZA	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	3	3	35	2,06

17.	AN	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	40	2,35
18.	RJ	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	31	1,82
19.	SPA	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	47	2,76
20.	ARI	3	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	38	2,24
21.	S	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	35	2,06
22.	GVF	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	49	2,88
23.	MYF	1	1	2	1	2	3	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	25	1,47



Tabel 4. 7 Nilai Rata-Rata Kemampuan Membaca Alquran Metode Tilawati

Descriptive Statistics

	N	Mean
Tilawati	23	81,07
Valid N (listwise)	23	

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca Alquran adalah 81,07 dengan kategori Sangat Baik.

Selanjutnya, untuk mengetahui interval tingkat kemampuan membaca Alquran menggunakan metode Tilawati santri di TPQ SDIT Al-Qonita, adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Tingkat Kemampuan Membaca Alquran Metode Tilawati

Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Keterangan
81-100	12	52,17	Sangat Baik
61-80	7	30,43	Baik
41-60	4	17,39	Cukup
21-40	-	-	Kurang
0-20	-	-	Sangat Kurang
Jumlah	23	100	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 23 santri yang menjadi sampel, terdapat sebanyak 12 santri dengan presentase 52,17% memiliki tingkat kemampuan membaca Alquran yang sangat baik, 7 santri dengan presentase 30,43% memiliki tingkat kemampuan membaca Alquran baik, dan 4 santri dengan presentase 17,39% memiliki tingkat kemampuan membaca Alquran cukup baik.

Sedangkan santri yang memiliki tingkat kemampuan membaca Alquran dengan kategori kurang dan sangat kurang tidak ada.

2. Kemampuan Membaca Alquran Santri Menggunakan Metode Al Barqy

Berdasarkan tes lisan yang telah dilakukan, peneliti akan memaparkan hasil kemampuan membaca Alquran menggunakan metode Al Barqy berdasarkan masing-masing indikator.

a. Makharijul Huruf

Adapun hasil kemampuan santri dalam indikator *makharijul huruf* sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Kemampuan Santri Al Hijrah Indikator Makharijul Huruf

No	Kriteria	Skor	Kategori	N	%	Jumlah Skor
1	Santri dapat Melafalkan 21 atau lebih huruf hijaiyah	3	Mampu	11	47,83%	33
2	Santri dapat Melafalkan 11-20 huruf hijaiyah	2	Cukup Mampu	9	39,13%	18
3	Santri dapat Melafalkan 1-10	1	Kurang Mampu	3	13,04%	3

	huruf hijaiyah					
Jumlah				23	100%	54
Rata-Rata						2,34

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada indikator makharijul huruf pada kriteria mampu dan mendapat skor 3 ada 11 orang atau sama dengan 47,83% karena santri dapat melafalkan 21 atau lebih huruf hijaiyahh dengan tepat, yang termasuk kategori cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 9 orang atau sama dengan 39,13% karena santri dapat melafalkan 11-20 huruf hijaiyah dengan tepat, dan yang termasuk kategori kurang mampu dan mendapat skor 1 ada 3 orang atau sama dengan 13,04%.

Secara keseluruhan kemampuan santri TPQ Al Hijrah dalam pelafalan makharijul huruf memperoleh nilai rata-rata 2,34 berada pada interval 2,34-3,00. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan santri dalam pelafalan *makharijul huruf* termasuk pada kategori sangat baik.

b. Tajwid

Adapun hasil kemampuan santri dalam indikator tajwid sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Kemampuan Santri Al Hijrah Indikator Tajwid

No	Kriteria	Skor	N	%	Jumlah Skor
1.	Santri dapat menerapkan hukum <i>nun mati/tanwin</i>	3	8	34,78	24
		2	5	21,74	10
		1	10	43,48	10
2.	Santri dapat menerapkan hukum <i>mim mati</i>	3	9	39,13	27
		2	11	47,83	22
		1	3	13,04	3
3.	Santri dapat menerapkan hukum 3 macam <i>idgham</i>	3	15	65,22	45
		2	6	26,09	12
		1	2	8,70	2
4.	Santri dapat menerapkan hukum <i>Alif lam ta'rif</i>	3	8	34,78	24
		2	10	43,48	20
		1	5	21,74	5
5.	Santri dapat menerapkan hukum <i>qalqalah</i>	3	6	26,09	18
		2	10	43,48	20
		1	7	30,43	7
6.	Santri dapat menerapkan hukum <i>Lam Jalalah</i>	3	9	39,13	27
		2	8	34,78	16
		1	6	26,09	6
7.	Santri dapat mewaqafkan kalimat/ayat	3	6	26,09	18
		2	8	34,78	16
		1	9	39,13	9
8.	Santri dapat menerapkan hukum <i>Mad Thobi'i</i>	3	7	30,43	21
		2	6	26,09	12
		1	10	43,48	10
Jumlah			184	100%	384
Rata-Rata					2,08

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada indikator tajwid memiliki 8 kriteria penilaian. Yang pertama adalah kemampuan santri dalam menerapkan hukum *nun*

mati/*tanwin*, pada kriteria mampu dan mendapat skor 3 ada 8 orang atau sama dengan 34,78% kriteria cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 5 orang atau sama dengan 21,74% sedangkan kategori kurang mampu dan mendapat skor 1 ada 10 orang atau sama dengan 43,48%

Selanjutnya kriteria penilaian tajwid yang kedua adalah kemampuan santri dalam menerapkan hukum *mim* mati. pada kriteria mampu dan mendapat skor 3 ada 9 orang atau sama dengan 39,13% kriteria cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 11 orang atau sama dengan 47,83% sedangkan kategori kurang mampu dan mendapat skor 1 ada 3 orang atau sama dengan 13,04%

Kriteria penilaian tajwid yang ketiga, adalah kemampuan santri dalam menerapkan hukum 3 macam *idgham* (*idgham mutamasilain*, *idgham mutajanisain*, *idgham mutaqaribain*). pada kriteria mampu dan mendapat skor 3 ada 15 orang atau sama dengan 65,22% kriteria cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 6 orang atau sama dengan 26,09% sedangkan kategori kurang mampu dan mendapat skor 1 ada 2 orang atau sama dengan 8,70%

Kriteria penilaian tajwid yang keempat, adalah kemampuan santri dalam menerapkan hukum *alif lam ta'rif*. pada kriteria mampu dan mendapat skor 3 ada 8 orang atau sama dengan

34,78% kriteria cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 10 orang atau sama dengan 43,48% sedangkan kategori kurang mampu dan mendapat skor 1 ada 5 orang atau sama dengan 21,74%

Kriteria penilaian tajwid yang kelima, adalah kemampuan santri dalam menerapkan hukum *qalqalah*. pada kriteria mampu dan mendapat skor 3 ada 6 orang atau sama dengan 26,09% kriteria cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 10 orang atau sama dengan 43,48% sedangkan kategori kurang mampu dan mendapat skor 1 ada 7 orang atau sama dengan 30,43%

Kriteria penilaian tajwid yang keenam, adalah kemampuan santri dalam menerapkan hukum *lam jalalah*. pada kriteria mampu dan mendapat skor 3 ada 9 orang atau sama dengan 39,13% kriteria cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 8 orang atau sama dengan 34,78% sedangkan kategori kurang mampu dan mendapat skor 1 ada 6 orang atau sama dengan 26,09%

Kriteria penilaian tajwid yang ketujuh, adalah kemampuan santri dalam mewaqafkan ayat/kalimat dalam Alquran. pada kriteria mampu dan mendapat skor 3 ada 6 orang atau sama dengan 26,09% kriteria cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 8 orang atau sama dengan 34,78% sedangkan kategori kurang mampu dan mendapat skor 1 ada 9 orang atau sama dengan 39,13%

Kriteria penilaian tajwid yang kedelapan, adalah kemampuan santri dalam menerapkan hukum *Mad Thabii*. pada kriteria mampu dan mendapat skor 3 ada 7 orang atau sama dengan 30,43% kriteria cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 6 orang atau sama dengan 26,09% sedangkan kategori kurang mampu dan mendapat skor 1 ada 10 orang atau sama dengan 43,48%.

Secara keseluruhan kemampuan santri TPQ Al Hijrah dalam indikator tajwid memperoleh nilai rata-rata 2,08 berada pada interval 1,67-2,33. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan santri dalam indikator tajwid termasuk dalam kategori baik.

c. Kelancaran

Adapun hasil kemampuan santri dalam indikator kelancaran sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Kemampuan Santri Al Hijrah Indikator Kelancaran

No	Kriteria	Skor	N	%	Jumlah Skor
1.	Santri dapat Mengucapkan huruf Hijaiyah dengan lancar	3	8	34,78	24
		2	7	30,43	14
		1	8	34,78	8
2.	Santri dapat Membaca Alquran Dengan lancar	3	5	21,74	15
		2	11	47,83	22
		1	7	30,43	7
3.	Santri dapat Membaca Alquran Dengan baik dan	3	8	34,78	24
		2	7	30,43	14

	benar	1	8	34,78	8
Jumlah			69	100%	136
Rata-Rata					1,97

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada indikator kelancaran memiliki 3 kriteria penilaian. Yang pertama adalah kemampuan santri dalam mengucapkan huruf hijaiyah dengan lancar, pada kriteria mampu dan mendapat skor 3 ada 8 orang atau sama dengan 34,78% kriteria cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 7 orang atau sama dengan 30,43% sedangkan kategori kurang mampu dan mendapat skor 1 ada 8 orang atau sama dengan 34,78%

Selanjutnya kriteria penilaian kelancaran yang kedua adalah kelancaran santri dalam membaca Alquran. pada kriteria mampu dan mendapat skor 3 ada 5 orang atau sama dengan 21,74% kriteria cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 11 orang atau sama dengan 47,83% sedangkan kategori kurang mampudan mendapat skor 1 ada 7 orang atau sama dengan 30,43%

Kriteria penilaian kelancaran yang ketiga, adalah kemampuan santri dalam membaca Alquran dengan baik dan benar. Pada kriteria mampu dan mendapat skor 3 ada 8 orang atau sama dengan 34,78% kriteria cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 7 orang atau sama dengan 30,43% sedangkan kategori kurang mampu dan mendapat skor 1 ada 8 orang atau sama dengan 34,78%.

Secara keseluruhan kemampuan santri TPQ Al Hijrah dalam indikator kelancaran memperoleh nilai rata-rata 1,97 berada pada interval 1,67-2,33. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan santri dalam indikator kelancaran termasuk dalam kategori baik.

d. Kefasihan

Adapun hasil kemampuan santri dalam indikator kefasihan sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Kemampuan Santri Al Hijrah Indikator Kefasihan

No	Kriteria	Skor	N	%	Jumlah skor
1.	Santri dapat Membaca Alquran Sesuai makhraj	3	8	34,78	24
		2	6	26,09	12
		1	9	39,13	9
2.	Santri dapat Membaca Alquran Dengan fasih	3	5	21,74	15
		2	7	30,43	14
		1	11	47,83	11
3.	Santri dapat Membaca Alquran Sesuai sifat huruf	3	7	30,43	21
		2	7	30,43	14
		1	9	39,13	9
Jumlah			69	100%	129
Rata-Rata					1,87

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada indikator kefasihan memiliki 3 kriteria penilaian. Yang pertama adalah kemampuan santri dalam membaca Alquran sesuai *makhraj*, pada kriteria mampu dan mendapat skor 3 ada 8 orang

atau sama dengan 34,78% kriteria cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 6 orang atau sama dengan 26,09% sedangkan kategori kurang mampu dan mendapat skor 1 ada 9 orang atau sama dengan 39,13%

Selanjutnya kriteria penilaian kefasihan yang kedua adalah santri dapat membaca Alquran dengan fasih. pada kriteria mampu dan mendapat skor 3 ada 5 orang atau sama dengan 21,74% kriteria cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 7 orang atau sama dengan 30,43% sedangkan kategori kurang mampu dan mendapat skor 1 ada 11 orang atau sama dengan 47,83%

Kriteria penilaian kefasihan yang ketiga adalah kemampuan santri dalam membaca Alquran sesuai sifat huruf. Pada kriteria mampu dan mendapat skor 3 ada 7 orang atau sama dengan 30,43% kriteria cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 7 orang atau sama dengan 30,43% sedangkan kategori kurang mampu dan mendapat skor 1 ada 9 orang atau sama dengan 39,13%.

Secara keseluruhan kemampuan santri TPQ Al Hijrah dalam indikator kefasihan memperoleh nilai rata-rata 1,87 berada pada interval 1,67-2,33. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan santri dalam indikator kefasihan metode termasuk dalam kategori baik.

e. Kecepatan

Adapun hasil kemampuan santri dalam indikator kecepatan sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Hasil Kemampuan Santri Al Hijrah Indikator Kecepatan

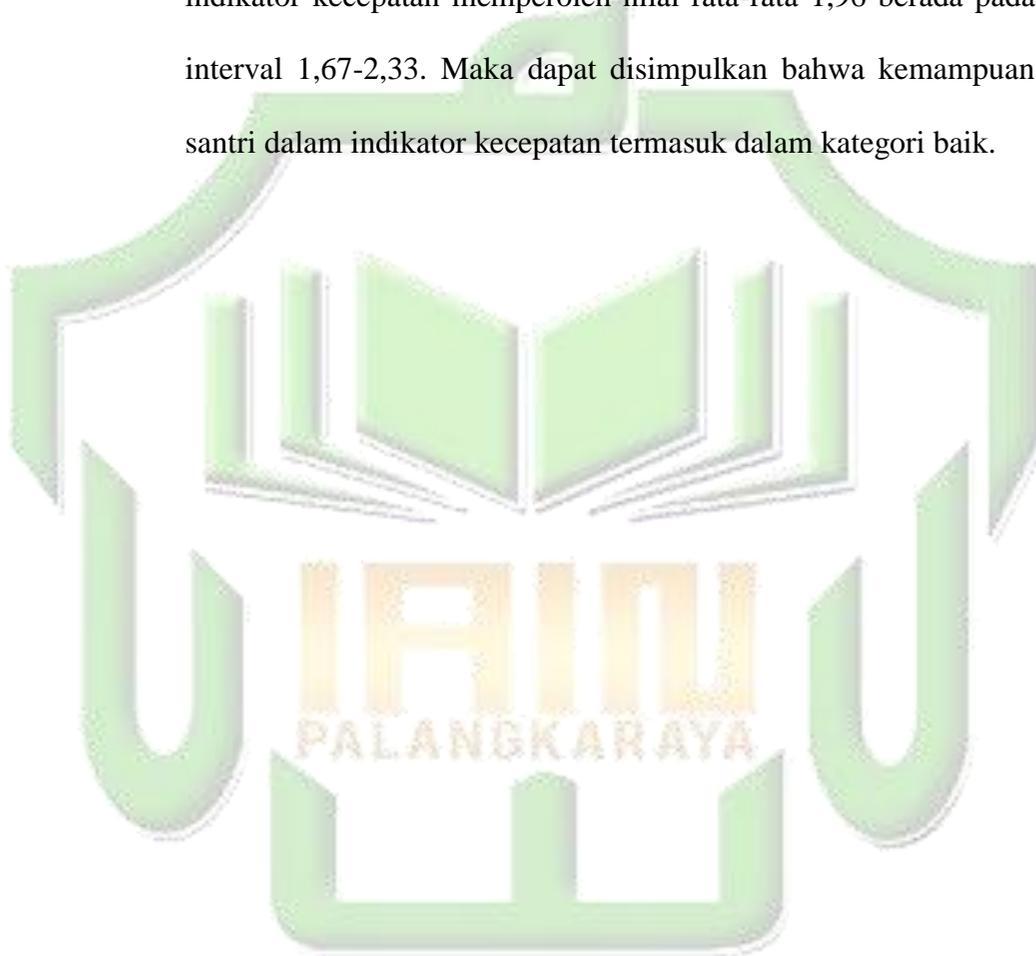
No	Kriteria	Skor	N	%	Jumlah Skor
1.	Santri dapat Menguasai bacaan Dengan baik	3	6	26,09	18
		2	11	47,83	22
		1	6	26,09	6
2.	Santri dapat Menguasai bacaan Dalam waktu singkat	3	6	26,09	18
		2	9	39,13	18
		1	8	34,78	8
Jumlah			46	100%	90
Rata-rata					1,96

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada indikator kecepatan memiliki 2 kriteria penilaian. Pertama adalah kemampuan santri dalam menguasai bacaan Alquran, pada kriteria mampu dan mendapat skor 3 ada 6 orang atau sama dengan 26,09% kriteria cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 11 orang atau sama dengan 47,83% sedangkan kategori kurang mampu dan mendapat skor 1 ada 6 orang atau sama dengan 26,09%

Selanjutnya kriteria penilaian kecepatan yang kedua adalah santri dapat membaca Alquran dalam waktu singkat. Pada kriteria

mampu dan mendapat skor 3 ada 6 orang atau sama dengan 26,09% kriteria cukup mampu dan mendapat skor 2 ada 9 orang atau sama dengan 39,13% sedangkan kategori kurang mampu dan mendapat skor 1 ada 8 orang atau sama dengan 34,78%.

Secara keseluruhan kemampuan santri TPQ Al Hijrah dalam indikator kecepatan memperoleh nilai rata-rata 1,96 berada pada interval 1,67-2,33. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan santri dalam indikator kecepatan termasuk dalam kategori baik.



REKAPITULASI HASIL PENILAIAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN DENGAN METODE AL BARQY

No	Inisial	Aspek yang dinilai																Jumlah	Mean	
		Makhraj	Tajwid								Kelancaran			Kefasihan			Kecepatan			
			1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	1	2	3	1			2
1.	AR	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	48	2,82
2.	JRS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	49	2,88
3.	DA	2	1	2	2	2	3	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	27	1,59
4.	DF	1	1	2	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	23	1,35
5.	NI	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	47	2,76
6.	AS	3	2	2	2	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	26	1,53
7.	DPU	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	46	2,71
8.	VA	2	1	2	3	3	2	2	3	1	2	2	3	3	3	2	2	1	37	2,18
9.	NV	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	1,00
10.	IHF	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50	2,94
11.	RAD	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49	2,88
12.	MR	3	2	3	3	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	3	2	3	40	2,35
13.	RNM	2	2	3	2	3	2	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	2	29	1,71
14.	A	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	41	2,41
15.	AP	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	26	1,53
16.	MSA	3	1	2	3	2	1	1	3	2	1	2	2	1	2	3	3	1	33	1,94

17.	AR	3	2	2	1	3	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	34	2,00
18.	MF	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	22	1,29
19.	YP	2	3	2	3	1	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	34	2,00
20.	AS	1	2	1	3	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	23	1,35
21.	SJ	2	1	2	2	3	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	30	1,76
22.	CS	2	1	3	3	1	1	3	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	33	1,94
23.	MH	2	1	2	3	2	2	3	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	29	1,71



Tabel 4. 14 Nilai Rata-Rata Kemampuan Membaca Alquran Metode Al Barqy

	N	Mean
Al Barqy	23	67.60
Valid N (listwise)	23	

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca Alquran menggunakan metode Al Barqy adalah 67,60 dengan kategori Baik.

Selanjutnya, untuk mengetahui interval tingkat kemampuan membaca Alquran menggunakan metode Al Barqy santri di TPQ Al-Hijrah, adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Tingkat Kemampuan Membaca Alquran Metode Al Barqy

Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Keterangan
81-100	6	26,08	Sangat Baik
61-80	7	30,43	Baik
41-60	9	39,13	Cukup
21-40	1	4,34	Kurang
0-20	-	-	Sangat Kurang
Jumlah	23	100	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 23 santri yang menjadi sampel, terdapat sebanyak 6 santri dengan presentase 26,08% memiliki tingkat kemampuan membaca Alquran yang sangat baik, 7 santri dengan presentase 30,43% memiliki tingkat kemampuan membaca Alquran baik, 9 santri dengan presentase 39,13% memiliki tingkat kemampuan membaca Alquran cukup, dan 1 santri dengan

presentase 4,34% memiliki tingkat kemampuan membaca Alquran kurang. Sedangkan santri yang memiliki tingkat kemampuan membaca Alquran dengan kategori sangat kurang tidak ada.



B. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji hipotesis berupa uji t maka dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Teknik uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Kolmogrof Smirnov* menggunakan bantuan software SPSS 21.

Adapun kaidah pengujiannya adalah apabila nilai $p > 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai $p < 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal (Sugioni, 2012:246).

Hasil uji normalitas terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Tilawati	Al Barqy
N		23	23
Normal Parameters ^a	Mean	81.0743	67.6052
	Std. Deviation	1.76234E1	1.97142E1
Most Extreme Difference	Absolute	.141	.135
	Positive	.141	.128
	Negative	-.138	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		.678	.647
Asymp. Sig. (2-tailed)		.747	.796

Test distribution is Normal.

Analisis pertama, berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi metode Tilawati sebesar 0,677 lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$),

maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Data mengenai kemampuan membaca Alquran menggunakan metode Tilawati telah memenuhi prasyarat untuk lanjut ke uji t.

Analisis kedua, berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi metode Al Barqy sebesar 0,796 lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Data mengenai kemampuan membaca Alquran menggunakan metode AL Barqy juga telah memenuhi prasyarat untuk lanjut ke uji t.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah data homogen atau tidak. Uji homogenitas merupakan prasyarat untuk uji t. Data dikatakan homogen apabila tingkat signifikasinya $> 0,05$. Hasil uji homogenitas terhadap kedua variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati Dan Al-Barqy			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.550	1	44	.462

Berdasarkan tabel di atas mengenai hasil perhitungan uji homogenitas pada data diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,462 lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa data yang

digunakan sudah homogen. Maka dari itu, data mengenai kemampuan membaca Alquran menggunakan metode Tilawati dan Metode Al Barqy telah memenuhi prasyarat untuk lanjut ke uji t.

2. Uji Hipotesis

a. Uji T Test

Berdasarkan analisis uji prasyarat yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen. Maka sesuai dengan dasar penentuan keputusan dalam uji t yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ maka menunjukkan tidak terdapat perbedaan antar subjek penelitian
- 2) Jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka menunjukkan adanya (terdapat) perbedaan antar subjek penelitian

Berikut ini adalah hasil perhitungan uji t test yang telah dilakukan:

Tabel 4. 18 Hasil Perhitungan Uji t

		Independent Samples Test		
		t-test for Equality of Means		
		Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Kemampuan Membaca Alquran	Equal variances assumed	44	.019	13.46913
	Equal variances not assumed	43.458	.019	13.46913

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05 ($0,019 < 0,05$) dapat disimpulkan nilai signifikansi $< \alpha$ maka H_a diterima, yang berarti ada perbedaan kemampuan membaca Alquran santri menggunakan metode Tilawati dan metode Al Barqy jenjang TPQ di Palangka Raya.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL

A. Kemampuan Membaca Alquran Santri TPQ SDIT Al-Qonita yang Menggunakan Metode Tilawati

Kemampuan membaca Alquran santri menggunakan metode Tilawati di TPQ SDIT Al-Qonita memperoleh taraf tingkatan mampu, cukup mampu dan kurang mampu. Berdasarkan rekapitulasi dapat disimpulkan dari sampel 23 orang santri, terdapat 16 orang santri dengan kategori mampu, 4 orang santri kategori cukup mampu, dan 3 santri memperoleh kategori kurang mampu.

Data hasil perhitungan kemampuan membaca Alquran santri yang menggunakan metode Tilawati diperoleh skor tertinggi 3 termasuk kategori mampu dan skor terendah 1 dengan kategori kurang mampu, jumlah seluruh skor 951 dengan nilai rata-rata 81,07 atau 69,57% dalam kategori mampu, 17,39% cukup mampu, dan 13,04% memperoleh kategori kurang mampu.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dilihat bahwa kemampuan membaca Alquran menggunakan metode Tilawati sudah termasuk dalam kategori sangat baik, hal ini terbukti dari hasil tes lisan yang dilakukan oleh peneliti yang mengacu kepada lima indikator penilaian, yaitu makhras, ketepatan tajwid, kelancaran, kefasihan dan kecepatan.

Kerberhasilan ini tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran baik internal maupun eksternal seorang anak

itu sendiri. Seperti yang telah dikemukakan oleh kepala TPQ SDIT Al Qonita ustadz AM, beliau mengungkapkan:

“Keberhasilan dari metode ini tidak lepas dari faktor-faktor pendukungnya, di dalam metode tilawati ini terutama harus punya buku panduan, yang bukan cuman satu tapi banyak dari pembelajaran jilid 1 sampai jilid 6. Dan alhamdulillah dalam fasilitasnya kami sudah sangat lengkap dan bagus.”

Pernyataan ustadz SM juga dikuatkan dengan pernyataan dari ustadzah SM, beliau mengungkapkan:

“Faktor pendukung di TPQ kami sudah terpenuhi sekali, dari fasilitas pembelajaran kami sudah punya alat peraga semua disetiap kelas lengkap semuanya alhamdulillah, jadi alat peraga kami lengkap. Kemudian bukunya buku Tilawati baik itu pegangan guru maupun santrinya rata-rata semua sudah punya masing-masing. Nah kemudian mungkin keberhasilan yang dilihat juga mungkin salah satunya karena faktor gurunya, kami kan setelah pelatihan kemaren kami ada lagi yang Namanya pembinaan, jadi peningkatan dari pengajarnya yang awalnya dites jilid rendah kemudian dibina akhirnya bisa naik ke jilid yang lebih tinggi dan seterusnya hingga akhirnya bisa mengajarkan lebih pada santrinya itu salah satunya.”

Selain faktor pendukung terdapat faktor penghambat dalam pengajaran Alquran menggunakan metode Tilawati, hal ini berdasarkan hasil tes lisan kemampuan membaca Alquran metode Tilawati masih terdapat 3 santri yang mendapat kategori kurang mampu. Di antara faktor penghambat dalam metode Tilawati disampaikan oleh kepala TPQ SDIT Al Qonita ustadz AM, beliau menjelaskan:

“Untuk faktor penghambatnya itu dari muridnya yang sering tidak turun, soalnya kan metode ini harus bertahap atau diajarkan terus menerus, jadi keaktifan muridnya ada yang kurang rajin, kalo yang rajin Insya Allah bisa berhasil, tapi kalo yang kurang rajin ya bisa dikatakan kurang berhasil lah”

Hal di atas relevan dengan penjelasan ustadzah SM, beliau menjelaskan:

“Kalo dari santrinya selama saya mengajar ya kendalanya itu biasanya agak cuman di kelas, beberapa kelas yang berada di kelas rendah ditemukan itu biasanya ada yang santrinya kurang fokus, itu pasti. Kemudian juga ada siswa yang belum mampu berbicara, maksudnya itu belum lancar bicara sehingga kesulitan dalam penyebutan misalnya makhrojnya itu karena faktor internal dari santrinya itu sendiri ya”

Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran secara umum digolongkan menjadi 3, yaitu faktor internal, yakni keadaan jasmani, rohani dan psikologi seperti di dalamnya minat, bakat motivasi dalam diri anak. Kedua faktor eksternal meliputi lingkungan sosial seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga pendekatan belajar yang juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar seseorang, yang meliputi strategi dan metode yang digunakan (Muhibbin Syah, 2006:133-139)

B. Kemampuan Membaca Alquran Santri TPQ Al-Hijrah yang Menggunakan Metode Al Barqy

Kemampuan membaca Alquran santri menggunakan metode Al Barqy di TPQ SDIT Al Hijrah memperoleh taraf tingkatan mampu, cukup mampu dan kurang mampu. Berdasarkan rekapitulasi dapat disimpulkan dari sampel 23 orang santri, terdapat 8 orang santri dengan kategori mampu, 8 orang santri kategori cukup mampu, dan 7 santri memperoleh kategori kurang mampu.

Data hasil perhitungan kemampuan membaca Alquran santri yang menggunakan metode Al Barqy diperoleh skor tertinggi 3 termasuk kategori mampu dan skor terendah 1 dengan kategori kurang mampu, jumlah seluruh

skor 793 dengan nilai rata-rata 67,60 atau 34,78% dalam kategori mampu, 34,78% cukup mampu, dan 30,43% memperoleh kategori kurang mampu.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dilihat bahwa dalam kegiatan pembelajaran salah satu komponen pengajaran yang perlu diperhatikan adalah pemilihan metode pengajaran. Metode pengajaran terdiri atas teknik atau prosedur yang menjamin seorang siswa mencapai tujuan.(Arip Widodo, 2019:8) salah satu metode pembelajaran dalam membaca Alquran adalah metode Al Barqy yang diterapkan di TPQ Al Hijrah Palangka Raya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan metode Al Barqy masih ada beberapa kekurangan yaitu dari segi penerapan yang dilakukan, masih banyak santri yang ketika membaca Alquran tidak begitu memahami mengenai materi tajwid dan makharijul huruf sehingga berdampak pada kelancaran membaca Alquran santri. Seperti yang telah disampaikan oleh Ustadz A, beliau menyampaikan:

“Kita sering menemukan anak yang bisa ngaji tapi ngajinya biasa-biasa aja, padahal kami telah memberikan pengajaran metode Al Barqy dengan baik namun masih ditemukan beberapa anak yang belum bisa mengikuti pembelajaran menggunakan metode ini karena faktor internal santri itu sendiri ya dalam menangkap materi ada beberapa yang membutuhkan waktu yang cukup lama, tapi ada juga yang berhasil menggunakan metode ini dengan baik dan dalam waktu yang relatif singkat itu karena faktor internal dia yang mau belajar dan diajar dengan baik”

Pernyataan ustadz A juga dikuatkan dengan pernyataan dari ustadzah M, beliau mengungkapkan:

“Tidak semua anak langsung bisa memahami metode Al Barqy, ada anak yang rajin dan tekun namun ada pula anak yang masih bingung sehingga kemudian sedikit kesulitan dalam memahami metode ini,

namun kami disini akan terus berupaya meningkatkan mutu dan kualitasnya untuk mencetak generasi Qurani di masa mendatang”

Selain itu dari faktor pengajar atau Ustadz Ustadzahnya masih ada sebagian yang belum memahami strategi yang tepat dalam menerapkan metode Al Barqy. Seperti yang telah disampaikan oleh kepala TPQ Al Hijrah Ustadzah M, beliau menyampaikan:

“Yang menghambat proses pembelajaran Alquran menggunakan metode Al Barqy di TPQ kami itu lebih ke gurunya atau Ustadz Ustadzahnya yang belum memahami kalo ada anak yang belum bisa atau belum paham, nah disini kan seharusnya sebagai pengajar harus sudah mampu ya mencari jalan keluar, namun sebagian masih ada Ustadz dan Ustadzah yang belum paham dalam menerapkan metodologi Al Barqy ini, dan sebagian kecil itu sudah memahami, dan intinya Ustadz dan Ustadzah disini saya kira masih kurang kreatif ya”

Maka untuk meminimalisir kesalahan ini terus menerus perbaikan dan peningkatan inovasi dan kreativitas baik dari segi pengajar maupun santri harus terus dilakukan.

Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pengajar di TPQ Al Hijrah diantaranya telah melengkapi fasilitas pembelajaran dengan telah menyiapkan alat peraga metode Al Barqy.

C. Perbandingan Kemampuan Membaca Alquran Antara Metode Tilawati di TPQ SDIT Al-Qonita dengan Metode Al Barqy di TPQ Al Hijrah Palangka Raya.

Rumusan masalah yang ketiga, yaitu adakah perbandingan kemampuan membaca Alquran antara metode Tilawati di TPQ Al-Qonita dengan metode Al Barqy di TPQ Al Hijrah Palangka Raya. Maka untuk mengetahui ada atau

tidaknya perbandingan di antara kedua metode membaca Alquran tersebut, dilakukan uji hipotesis dengan cara uji t test. Uji Komparasi ini menggunakan uji t test menggunakan bantuan dari *software* SPSS 16.0 for windows. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Nilai sig (2-tailed) sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05 ($0,019 < 0,05$) yang berarti ada perbedaan kemampuan membaca Alquran menggunakan metode Tilawati dan metode Al Barqy jenjang TPQ di Palangka Raya.

Berikut ini merupakan tabel pembanding kemampuan membaca Alquran santri yang menggunakan metode Tilawati di TPQ SDIT Al-Qonita dan metode Al Barqy di TPQ Al Hijrah Palangka Raya.

Tabel 5. 1 Hasil Perbandingan antara Metode Tilawati dengan Metode Al Barqy

Metode Tilawati		Nilai	Metode Al Barqy	
No	Inisial Siswa		Inisial Siswa	Nilai
1	NN	100	AR	94,12
2	SAP	98,04	JRS	96,08
3	MB	78,43	DA	52,94
4	MN	45,10	DF	45,10
5	MAJ	47,06	NI	92,16
6	MMA	78,43	AS	50,98
7	MR	100,00	DPU	90,20
8	NI	94,12	VA	72,55
9	MNS	78,43	NV	33,33
10	MAA	86,27	IHF	98,04
11	NS	100	RAD	96,08
12	RH	98,04	MR	78,43
13	AS	88,24	RNM	56,86
14	ZQ	86,27	A	80,39
15	A	98,04	AP	50,98
16	MZA	68,63	MSA	64,71
17	AN	78,43	AR	66,67

18	RJ	60,78	MF	43,14
19	SPA	92,16	YP	66,67
20	ARI	74,51	AS	45,10
21	S	68,63	SJ	58,82
22	GVF	96,08	CS	64,71
23	MYF	49,02	MH	56,86

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dilihat bahwa ada perbedaan kemampuan membaca Alquran santri menggunakan metode Tilawati dan metode Al Barqy. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa santri yang menggunakan metode Tilawati lebih unggul dalam membaca Alquran, dari pada santri yang menggunakan metode Al Barqy.

Hal ini dikarenakan metode Tilawati dalam pengajarannya menggunakan irama atau nada rost sehingga membuat siswa tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran Alquran. Hal tersebut relevan dengan ungkapan kepala TPQ SDIT Al Qonita ustadz AM, beliau mengungkapkan:

“Anak-anak senang sekali mempelajari metode Tilawati ini, karena metodenya membuat anak-anak bersemangat”

Pernyataan ustadz AM dikuatkan dengan pernyataan ustadzah SM, beliau mengungkapkan:

“Setelah diterapkannya metode Tilawati ini tentu ada peningkatan pada santri kami yang awalnya dari segi penguasaan tajwid yang dasar alhamdulillah sudah mulai menguasai, kemudian nadanya pun rata-rata sebagian santri sudah bisa menggunakan nada rost, artinya nada ngajinya itu ngak datar seperti itu, bacaannya juga dengan tartil”

Di samping itu dalam prosedur pengajarannya metode Tilawati memberlakukan syarat khusus bagi setiap pengajarnya yaitu memiliki sertifikat mengajar dan setiap santri ketika ingin naik ke level atas terlebih

dahulu melakukan tes yang dilakukan oleh tim Tilawati Palangka Raya. Hal ini relevan dengan ungkapan ustadzah SM, beliau mengungkapkan:

“Salah satu syarat khusus yang diterapkan itu namanya standarisasi guru Alquran, di metode Tilawati itu seperti misalnya gurunya mampu melafalkan huruf Alquran sesuai makrajnya itu penting sekali, kemudian mampu membaca Alquran dengan tartil, kemudian lagi paham teori dasar tajwid, gharib muskilat setidaknya, kemudian juga mampu menulis arab dasar dan kalimat yang benar. Jadi setidaknya harus ada itu, dan terakhir gurunya minimal harus menguasai metodologi atau teknik pengelolaan belajar Alquran dengan metode Tilawati tersebut.”

Sementara dalam metode Al Barqy dalam penerapannya tidak harus menggunakan irama tertentu, tergantung pada masing-masing siswanya. Selain itu fokus dalam metode Al Barqy adalah meningkatkan daya ingat santri terhadap 4 kata lembaga untuk mempercepat santri dalam menguasai bacaan. Empat kata lembaga merupakan syarat dari pengajaran metode Al Barqy.

Syarat pengajaran dalam metode Al Barqy diantaranya; syarat dalam pengajarannya, diantaranya: pendekatan dengan menggunakan empat buah kata lembaga; memisahkan kata; menggunakan teknik bernyanyi; mengingatkan kepada siswa agar terus mengingat empat kata lembaga; dan belajar untuk berkonsentrasi. (Astuti, 2013)

Hal ini relevan dengan penjelasan kepala TPQ Al Hijrah ustadzah M, beliau mengungkapkan:

“Metode Al Barqy diterapkan di TPQ Al Hijrah karena dengan metode ini anak-anak bisa ingat lebih cepat huruf hijaiyah dengan bantuan kata Lembaga yang ada 4 kata kuncinya, jadi 4 kata kuncinya itu sudah mendapat 14 huruf dari huruf hijaiyah, kemudian disamping itu Al Barqy setau saya tidak susah dipahami karena tidak harus menggunakan lagu

dan tidak dipatok harus hafal per-huruf tetapi lebih memfokuskan untuk hafal kata lembaga”

Di samping itu dalam penerapannya metode Al Barqy di TPQ Al Hijrah pengajar atau ustadz ustadzahnya masih belum semua memiliki sertifikat pelatihan Al Barqy. Hal ini dikarenakan waktu dan kesempatan yang masih belum ada sehingga hanya kepala TPQ yang sudah memiliki sertifikat pelatihan sehingga kepala TPQ yang kemudian mengajarkan kepada pengajar lainnya mengenai metodologi pengajaran Al Barqy. Seperti yang telah disampaikan oleh kepala TPQ Al Hijrah Ustadzah M, beliau menyampaikan:

“Sebenarnya ustadz maupun ustadzah diharuskan untuk mengikuti pelatihan metode Al Barqy, karena ada beberapa lagu yang dihafal ada beberapa strategi serta metodologi yang mesti digali dan dipahami untuk mengajarkan Al Barqy kepada anak, namun untuk mengikuti pelatihan itu harus memerlukan biaya dan waktu untuk ke Surabaya dan juga masih tidak memungkinkan untuk kami. Dan ini sekarang kami juga terus mengasah dengan mengikutinya melalui via *online* walau sebenarnya hasilnya tidak sebagus ketika mengikuti pelatihan secara langsung”

Pernyataan ustadz M dikuatkan dengan pernyataan ustadz A, beliau mengungkapkan:

“Kalau untuk penggunaan metode Al Barqy kita dibimbing langsung oleh ustadzah kepala TPQ Al Hijrah sendiri, jadi kita lihat caranya kemudian kita boleh ikut membantu mengajarkan terus kemudian menerapkan. Kalo dari pusat Al Barqy sebenarnya mewajibkan setiap ustadz maupun ustadzah ikut pelatihan, nah makanya itu disini karena beberapa pengajar belum mampu melaksanakannya ustadzah kepala TPQ yang mewakili yang lain untuk ikut pelatihan dan Alhamdulillah kami diperbolehkan membuka cabang Al Barqy di Palangka Raya ini”

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dilihat bahwa ada (terdapat) perbedaan kemampuan membaca Alquran santri yang menggunakan metode Tilawati di TPQ SDIT Al-Qonita dan metode Al Barqy di TPQ Al Hijrah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa santri yang menggunakan metode Tilawati sebagian besar sudah mampu dalam membaca Alquran dengan baik sesuai kaidah membacanya, sedangkan metode Al Barqy masih ada beberapa yang kurang mampu dalam membaca Alquran dengan lancar dan fasih. Hal ini disebabkan dalam metode Tilawati faktor eksternal yaitu pengajar atau ustadzahnya memiliki syarat khusus bagi setiap pengajarnya yaitu memiliki sertifikat mengajar dan santri ketika ingin naik ke level atas terlebih dahulu melakukan tes berbeda dengan metode Al Barqy yang tidak mengharuskan pengajarnya memiliki sertifikat mengajar.

Berdasarkan analisa di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil di antara kedua metode membaca Alquran berbeda, diantaranya:

Tabel 5. 2 Faktor yang menjadi Perbandingan

No	Faktor	Metode Tilawati	Metode Al Barqy
1.	Pengajar (Ustadz/Ustadzah)	Setiap pengajar telah mengikuti pelatihan, dan juga pembinaan.	Masih ada beberapa ustadz/ustadzah yang belum bisa mengikuti pelatihan dikarenakan situasi pandemi Covid-19
2.	Sistem Pembelajaran	• Menerapkan irama/nada rost dalam pembelajaran	• Tidak menetapkan irama atau nada dalam pembelajaran,

		<p>Alquran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diajarkan melalui pendekatan klasikal dengan menggunakan alat peraga; dan diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku (Nadifa Asyahida, 2020) 	<p>tergantung kepada masing-masing santri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diajarkan langsung pada bentuk praktek; dan dijelaskan huruf-huruf yang mudah diucapkan
3.	Prosedur Pengajaran	<p>Guru membaca santri mendengarkan, guru membaca santri meniru, dan guru membaca santri pun membaca TPQ Al Qonita telah menerapkan prosedur pembelajaran metode Tilawati</p>	<p>Metode Al Barqy dalam pembelajaran di mulai dengan pengenalan lambang atau bunyi huruf kepada santri, selanjutnya dengan merangkai kata menjadi kalimat sehingga dapat dengan lancar</p>

			membaca Alquran TPQ Al Hijrah sudah menerapkan prosedur di atas.
4.	Faktor Pendukung (Sarana, Prasarana)	Alat Peraga lengkap, setiap guru dan santri sudah dilengkapi dengan buku pegangan metode Tilawati.	Setiap guru dan santri sudah memiliki buku pegangan, namun untuk alat peraga masih ada beberapa yang harus dilengkapi.
5.	Santri	Jika ada santri yang tidak hadir, proses pengajaran metode Tilawati di TPQ SDIT Al Qonita sedikit terganggu, karena metode ini harus diajarkan secara bertahap.	Setiap santri memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga penguasaan metode Al Barqy juga berdampak kepada hasil yang berbeda tergantung dari faktor internal santri itu sendiri.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca Alquran santri yang menggunakan metode Tilawati di TPQ SDIT Al Qonita termasuk dalam kategori sangat baik yaitu dengan nilai rata-rata 81,07.
2. Kemampuan membaca Alquran santri yang menggunakan metode Al Barqy di TPQ Al Hijrah termasuk dalam kategori baik yaitu dengan nilai rata-rata 67,60.
3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05 ($0,019 < 0,05$) yang berarti H_0 diterima, ada (terdapat) perbedaan positif antara kemampuan membaca Alquran santri yang menggunakan metode Tilawati di TPQ SDIT Al-Qonita dan metode Al Barqy di TPQ Al Hijrah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk pendidik

Perlu pengembangan diri untuk terus meningkatkan kemampuan pengelolaan dan pembelajaran Alquran, baik melalui metode Tilawati maupun metode Al Barqy. Hal ini diperhatikan agar santri selalu menerima hal-hal baru atau metode yang menarik sehingga kemampuan membaca Alquran santri dapat meningkat.

2. Untuk santri

Agar terus berupaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran yang baik dan benar mulai dari peningkatan ketepatan *makharijul* huruf, tajwid, hingga kelancaran dan kefasihan dalam membaca Alquran

3. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil dari penelitian ini masih banyak kekurangan, maka dari itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengkaji ulang dari penulisan ini.

4. Metode Tilawati bisa dijadikan alternatif lain dalam proses pengajaran Alquran yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajahari, 2018. *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Alquran)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Al Albani, Muhammad Nashiruddin. 2006. *Shahih Sunan Abu Daud*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Astuti, Rini. 2013. *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis*. Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 7 Edisi 2, 3-4
- Faisol. 2010. *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*. Malang: UIN Maliki Press.
- Fathoni, Ahmad. 2017. *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Alquran Metode Maisura*, Bogor: CV Duta Grafika.
- Hermawan, Dean. 2021. "Efektivitas Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa di SDIT Bintang Tangerang Selatan" ... Volume 2 No.1 Tahun 2021, 172
- Ismail, Fajri. 2018. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kementerian Agama RI. 2019. *Alquran Al-Karim Samara Tajwid dan Terjemah*. Halim: Jawa Timur.
- Khon, Abdul Majid. 2008. *Praktikum Qira'at. Keaneanan Bacaan Alquran, Qira'at Asim Dari Hafash*. Cet. I; Jakarta: Ahzam
- Ma'ruf, Abdullah, 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Muaffa, Ali dkk. 2018. *Strategi Pembelajaran Alquran Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Alquran Nurul Falah Surabaya.
- Muhadjir, Sulthon. 1999. *Buku Mengajar Mengaji Al Barqy 8 Jam*. Surabaya: CV Penasuci
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional..* Bandung : Remaja Rosda Karya
- Moleong, L. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

- Ma'mun, Muhammad Aman. 2018. "*Kajian Pembelajaran Baca Tulis Alquran*". Annaba: Jurnal Pendidikan Islam Vol 4 No.1, 57
- Nadhifa, Salma & Mujahid Rasyid. 2020. "*Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran*". Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Volume 4 No.2, 188
- Nurhayah. 2020. "*Implementasi Metode Tilawati dan Metode Iqro Dalam Meningkatkan Kemampuan 41 Membaca Al-Qur'an (Di SD Islam Al-Azhar dan SDIT Nur El-Qolam Kabupaten)*". Jurnal Qathruna Vol. 7 No. 2, 42-48
- Rauf, A., & Aziz, A. 2012. *Anda pun bisa menjadi hafidz Al-Quran*. Jakarta: Markas Qur'an.
- Siwiyanti, Leonita. 2017. *Panduan Ilmu Tajwid*. Bekasi: Nurani
- Sudijono, Anas. 2018. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulthon, Muhadjir. 2013. *Metode Cepat Al Barqy*. Surabaya: Pena Ameen.
- Syarafuddin, Abu Zakariyah Yahya. 1996. *al-Tibyan fi adab Hamalat Alquran*. Cet. I: Bandung: al-Bayan.
- Tunaredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. 2014. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, Moh. 2008. *Ilmu Tajwid Plus*. Surabaya: Halim Jaya.
- Widodo, Arif. Mahbub Nuryadien & Ahmad Yani. 2014. "*Metode Pembelajaran Membaca Alquran Anak Usia 7-13 Tahun*". Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah Volume 1 No 2 ISSN 2407-6805, 20
- Ya'la, Abu Kurnadi. 2014. *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.